

**EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DENGAN TEKNIK
TOCEN ECONOMY UNTUK MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS
SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 6 MEDAN
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh

NABAWI PRADISTY
NPM:2102080008



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

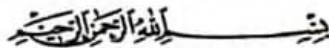


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 07 Agustus 2025 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Nabawi Pradisty
NPM : 2102080008
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Konseling Individual dengan Teknik *Tocen Economy* untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Tahun Ajaran 2024/2025

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.
2. Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd
3. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

1.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nabawi Pradisty
NPM : 2102080008
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Konseling Individual Dengan Teknik Tocen Economy untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

sudah layak disidangkan.

Medan, Juli 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan


Dr. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

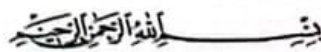

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nabawi Pradisty
IPM : 2102080008
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Konseling Individual Dengan Teknik Tocen Economy untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
30 Juni 2025	- BAB III: Hasil Uji Validitas (Hitung-r ²)		
3 Juli 2025	- BAB III: menambah nilai tabel bagian interval dan menambahkan presentasi		
6 Juli 2025	- BAB IV: menambah bagian interval pada Pretes dan Postes		
11 Juli 2025	- BAB IV: cara menghitung tentan skor interval pada setiap kategori		
14 Juli 2025	- BAB IV: Penjelasan hasil pretes dan postes pada kelompok eksperimen dan kontrol		
16 Juli 2025	- BAB IV: Hasil analisis kuantitatif Smirnov		
19 Juli 2025	- ALC Skripsi		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Medan, Juli 2025
Dosen Pembimbing Skripsi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan
20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Nabawi Pradisty
NPM : 2102080008
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektifitas Layanan Konseling Individual dengan Teknik *Tocen Economy* untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Pengaruh “Efektifitas Layanan Konseling Individual dengan Teknik *Tocen Economy* untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025” adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, Juli 2025
Hormat Saya
Yang membuat pernyataan,



Nabawi Pradisty

ABSTRAK

NABAWI PRADISTY, NPM.2102080008. Efektivitas Layanan Konseling Individual Dengan Teknik Tocen Economy untuk Mengurangi Menggunakan Media Pembelajaran Tebak Kata Untuk Meningkatkan Perilaku Membolos Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025. Skripsi, Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penelitian ini menggunakan metode quasi experimental dengan desain pretest-posttest control group design. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI BD SMK Negeri 6 Medan yang berjumlah 72 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria siswa yang memiliki tingkat perilaku membolos tinggi berdasarkan hasil observasi awal. Sampel penelitian terdiri dari 6 orang siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 3 siswa kelompok eksperimen yang mendapat layanan konseling individual dengan teknik token economy dan 3 siswa kelompok kontrol yang mendapat layanan konseling individual konvensional. Instrumen penelitian berupa angket perilaku membolos yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengumpulan data dilakukan melalui pretest dan posttest pada kedua kelompok. Analisis data menggunakan uji t-test untuk mengetahui perbedaan skor pretest dan posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling individual dengan teknik token economy efektif dalam mengurangi perilaku membolos siswa. Terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest pada kelompok eksperimen, dimana skor perilaku membolos mengalami penurunan setelah diberikan treatment. Sebaliknya, pada kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa teknik token economy dalam layanan konseling individual lebih efektif dibandingkan dengan layanan konseling individual konvensional dalam mengurangi perilaku membolos siswa.

Kata Kunci: Layanan Konseling Individual, Media, Tocen Economy, Perilaku Membolos

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan peneliian proposal ini guna untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.Pd) tepat waktu pada program studi pendidikan Bimbingan dan Konseling. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalahnya kepada umatnya guna membimbing kegiatan yang diridhoi Allah SWT.

Didalam penulisan penelitian skripsi ini yang berjudul “Efektivitas Layanan Konseling Individual Dengan Teknik Tocen Economy untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajar 2024/2025”. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembacanya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan dukungan do’a dari semua pihak. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis juga menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Kepada kedua orangtua saya yaitu Bapak Muhammad Mahsan dan Ibu Sri Wahyuni yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan baik secara moril maupun materil sehingga membuat penulis semangat menyelesaikan studi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd., Selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling dan juga selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan, semangat dan motivasi serta memberikan jalan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku sekretaris prodi Bimbingan dan Konseling yang senantiasa memberi motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen prodi Bimbingan dan Konseling serta seluruh staff FKIP yang telah memberikan saran, bimbingan, nasehat dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan.
9. Ibu Hervina, S.Pd., M.S selaku kepala sekolah di SMK Negeri 6 Medan, yang mana telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah ini dan senantiasa memberi kemudahan dan semangat kepada penulis
10. Ibu Nurhayati Br Silalahi, S.Pd., selaku guru BK di SMK Negeri 6 Medan, yang senantiasa memberi kemudahan dan semangat kepada penulis
11. Kepada Kakak dan Abang kandung saya yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada semua teman-teman saya di Kelas VIII A Pagi yang senantiasa sabar, tulus, ikhlas di dalam situasi apapun. Semoga kita semua sukses dimanapun berada.

Medan, Juni 2025
Penulis,

Nabawi Pradisty
NPM : 2102080008

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kerangka Teoritis.....	6
2.1.1 Layanan Konseling Individual	6
2.1.1.1 Pengertian Layanan Konseling Individual	6
2.1.1.2 Tujuan Layanan Konseling Individual	7
2.1.1.3 Asas-Asas Konseling Individual	9
2.1.1.4 Proses Konseling Individual	12
2.1.2 Teknik Tocen Economy	16
2.1.2.1 Pengertian Tocen Economy	16
2.1.2.2 Tujuan Teknik Tocen Economy.....	18
2.1.2.3 Keuntungan Teknik Tocen Economy.....	20
2.1.2.4 Langkah-Langkah Teknik Tocen Economy.....	22
2.1.3 Perilaku Membolos	26
2.1.3.1 Pengertian Perilaku	26
2.1.3.2 Pengertian Perilaku Membolos	27
2.1.3.3 Gejala-Gejala Perilaku Membolos di Sekolah	28
2.1.3.4 Faktor-Faktor Penyebab Siswa Membolos Sekolah	29
2.2 Penelitian yang Relevan.....	31
2.3 Kerangka Konseptual	32
2.4 Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Pendekatan Penelitian	34
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.2.1. Lokasi Penelitian	34
3.2.2 Waktu Penelitian	35
3.3 Populasi dan Sampel	36
3.3.1 Populasi Penelitian	36
3.3.2 Sampel Penelitian	37
3.4 Variabel dan Definisi Operasional	38
3.4.1 Variabel Penelitian	38
3.4.2 Definisi Operasional	39
3.5 Teknik Analisis Data	46
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	50
4.1.1 Kecenderungan Variabel Penelitian	51
4.1. 2 Pengujian Hipotesis	55
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	61
4.3 Keterbatasan Penelitian	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Rencana Kegiatan	35
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	36
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	38
Tabel 3.4 Skor Jawban Responden Berdasarkan Skala Likert.....	41
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket	41
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas.....	43
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas	45
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas	46
Tabel 4.1 Skor Pretest dan Posttest Masing-Masing Kelompok Eksperimen.....	51
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen	52
Tabel 4.3 Skor Pretest dan Posttest pada Kelompok Eksperimen	53
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Variabel Eksperimen Perilaku Membolos Kelompok Kontrol (Pretest dan Posttest).....	54
Tabel 4.5 Skor Pretest Masing-Masing Perilaku Membolos Kelompok Ekperimen dan Kelompok Kontrol.....	53
Tabel 4.6. Skor Posttest Masing-Masing Perilaku Membolos Kelompok Ekperimen dan Kelompok Kontrol	53
Tabel 4.7 Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Output.....	57
Tabel 4.8 Arah Perbedaan Pretest dan Posttest Perilaku Membolos	58
Tabel 4.9 Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Perbedaan Perilaku Membolos Siswa Hasil Pretest-Posttest Kelompok Eksperimen	59
Tabel 4.10 Arah Perbedaan Pretest Dan Posttest Perilaku Membolos.....	59
Tabel 4.11 Hasil Analisis Komolgrov Smirnov 2 Idependen Samples Perilaku Membolos Siswa Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	33
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket Perilaku Membolos	76
Lampiran 2 : rpl konseling individual.....	79
Lampiran 3: Hasil Uji Validitasi Perilaku Membolos	112
Lampiran 4 : Hasil Uji Reabilitas	113
Lampiran 5 :dokumentasi.....	114
Lampiran 6: K1	115
Lampiran 7 : K2	116
Lampiran 8 : K3	117
Lampiran 9 : Berita acara bimbingan proposal	118
Lampiran 10 : Pengesahan Proposal	119
Lampiran 11 Surat pernyataan	120
Lampiran 12 : berita acara bimbingan proposal.....	121
Lampiran 13 : Surat keterangan	122
Lampiran 14 :lembar pengesahan hasil seminar proposal	123
Lampiran 15 : permohonan izin riset	124
Lampiran 16 : Surat balasan riset.....	125
Laampiran 17 : Hasil Turnitin	126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam menyiapkan tenaga kerja terampil yang siap terjun ke dunia industri. Namun, pencapaian tujuan pendidikan tersebut seringkali terhambat oleh berbagai permasalahan perilaku siswa, salah satunya adalah perilaku membolos atau absensi yang tinggi.

Perilaku membolos merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Menurut Kartono (2014), membolos adalah perilaku siswa yang tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas atau izin dari pihak sekolah. Perilaku ini tidak hanya merugikan siswa secara akademik, tetapi juga dapat berdampak negatif terhadap perkembangan sosial dan emosionalnya. Siswa yang sering membolos cenderung mengalami penurunan prestasi akademik, kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, dan dapat terlibat dalam aktivitas negatif di luar sekolah (Prayitno, 2017).

Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa tingkat absensi siswa SMK di Indonesia masih relatif tinggi, dengan rata-rata 15-20% siswa tidak hadir dalam setiap harinya tanpa keterangan yang jelas (Kemendikbud, 2023). Fenomena ini juga terjadi di SMK Negeri 6 Medan, dimana berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, terdapat indikasi tingginya angka ketidakhadiran siswa, khususnya pada siswa kelas XI.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 6 Medan pada bulan Agustus 2024 menunjukkan bahwa dari 240 siswa kelas XI, terdapat sekitar 48 siswa (20%) yang tercatat sering tidak hadir tanpa keterangan yang jelas dalam satu bulan terakhir. Data absensi menunjukkan bahwa siswa-siswa tersebut rata-rata tidak hadir 3-5 hari dalam seminggu. Ketika dikonfirmasi kepada guru Bimbingan dan Konseling, diketahui bahwa sebagian besar siswa tersebut mengaku bosan dengan pembelajaran, merasa tidak termotivasi, dan lebih memilih melakukan aktivitas lain di luar sekolah.

Perilaku membolos yang terjadi di SMK Negeri 6 Medan disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: (1) faktor internal seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat terhadap mata pelajaran, dan masalah personal siswa; (2) faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang kurang mendukung, pengaruh teman sebaya, dan metode pembelajaran yang kurang menarik (Hurlock, 2016). Dampak dari perilaku membolos ini sangat merugikan, tidak hanya bagi siswa yang bersangkutan tetapi juga bagi pihak sekolah dan orang tua.

Dalam mengatasi permasalahan perilaku membolos, diperlukan intervensi yang tepat dan efektif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui layanan konseling individual dengan teknik modifikasi perilaku. Konseling individual merupakan layanan konseling yang diberikan secara langsung dalam hubungan tatap muka antara konselor dengan klien (siswa) untuk membantu menyelesaikan masalah pribadi yang dihadapi klien (Gladding, 2018).

Teknik Token Economy merupakan salah satu teknik dalam terapi perilaku yang didasarkan pada prinsip-prinsip operant conditioning. Menurut Kazdin (2013), Token Economy adalah sistem reinforcement yang menggunakan

token atau simbol sebagai penguat sekunder yang dapat ditukar dengan reinforcer primer atau backup reinforcer. Teknik ini telah terbukti efektif dalam mengubah berbagai perilaku maladaptif, termasuk perilaku membolos siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2019) menunjukkan bahwa penerapan teknik Token Economy dalam konseling individual mampu mengurangi perilaku membolos siswa SMA sebesar 75% setelah 8 sesi konseling. Penelitian serupa oleh Wulandari (2020) juga menemukan bahwa siswa yang mendapat intervensi Token Economy menunjukkan peningkatan kehadiran di sekolah dari 60% menjadi 90% dalam periode 6 minggu.

Keunggulan teknik Token Economy terletak pada kemampuannya untuk memberikan reinforcement yang konkret dan langsung terhadap perilaku yang diinginkan. Dalam konteks mengurangi perilaku membolos, siswa akan mendapat token setiap kali hadir di sekolah, yang kemudian dapat ditukar dengan reward yang menarik bagi mereka. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk hadir ke sekolah secara konsisten. Namun, penerapan teknik Token Economy dalam konteks konseling individual untuk mengurangi perilaku membolos siswa SMK, khususnya di SMK Negeri 6 Medan, masih memerlukan kajian lebih mendalam. Karakteristik siswa SMK yang berbeda dengan siswa SMA, serta kondisi spesifik di SMK Negeri 6 Medan, memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks yang ada.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Efektivitas Layanan Konseling Individual dengan Teknik Token Economy untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025". Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya mengatasi permasalahan perilaku membolos siswa melalui pendekatan konseling yang efektif dan terukur.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang terkait adalah:

1. Tingginya Angka Ketidakhadiran Siswa
2. Rendahnya Motivasi Belajar Siswa
3. Kurangnya Efektivitas Intervensi
4. Lemahnya Sistem Reinforcement Positif

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas dan indetifikasi masalah yang ada, agar tidak terjadi kesalahan dalam mencapai tujuan, maka peneliti membatasi permasalahan tersebut dengan Efektivitas Layanan Konseling Individual Dengan Teknik *Tocen Economy* Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah penelitian, dirumuskan masalah penelitian ini adalah "Apakah Efektivitas Layanan Konseling Individual Dengan Menggunakan Teknik *Tocen Economy* Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025"

1.5 Tujuan Peneltian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Layanan Konseling Individual

Dengan Menggunakan Teknik *Tocen Economy* Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan diatas, diharapkan penelitian ini memiliki berbagai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan di bidang bimbingan dan konseling, khususnya dalam mengentaskan masalah mengurangi perilaku membolos melalui layanan konseling individual dengan teknik *tocen economy*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai mengurangi perilaku membolos siswa dengan teknik *tocen economy*.
- b. Bagi Guru, Guru mendapatkan teknik baru yaitu Teknik *tocen economy* dalam mengurangi perilaku membolos siswa.
- c. Bagi Siswa, Sebagai informasi bagi siswa tentang cara mengurangi perilaku membolos di sekolah.
- d. Bagi Peneliti, Penelitian ini sebagai menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan serta keterampilan dan proses penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Layanan Konseling Individual

2.1.1.1 Pengertian LayananKonseling Individual

Layanan konseling individual merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang paling fundamental dan personal dalam membantu individu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapinya. Konseling individual adalah proses interaksi antara konselor dan klien dalam hubungan tatap muka secara langsung yang bertujuan untuk membantu klien memahami dirinya, mengatasi masalah, dan membuat keputusan yang tepat dalam hidupnya.

Menurut Gladding (2019), konseling individual adalah "hubungan profesional antara konselor terlatih dan klien yang dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangan mereka terhadap ruang kehidupan mereka, dan untuk belajar mencapai tujuan yang mereka tentukan sendiri melalui pilihan yang bermakna dan melalui resolusi masalah emosional atau interpersonal." Definisi ini menekankan pada aspek profesional, kolaboratif, dan berorientasi pada tujuan dalam proses konseling.

Prayitno (2017) mendefinisikan konseling individual sebagai "layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien." Dalam konteks ini, konseling individual dipandang sebagai layanan bantuan profesional yang berfokus pada

upaya mengatasi masalah spesifik yang dihadapi klien secara individual dan personal.

Corey (2021) memberikan perspektif yang lebih luas dengan menyatakan bahwa konseling individual adalah "proses kolaboratif yang melibatkan konselor dan klien dalam eksplorasi masalah, pemahaman diri, dan pengembangan strategi untuk perubahan positif." Definisi ini menekankan pada aspek kolaboratif dan proses pengembangan diri yang berkelanjutan.

Gibson & Mitchell (2018) mengartikan konseling individual sebagai "proses bantuan profesional yang melibatkan hubungan interpersonal antara konselor yang terlatih dan klien yang membutuhkan bantuan dalam memecahkan masalah, membuat keputusan, atau mengembangkan potensi diri." Perspektif ini menekankan pada aspek profesionalisme dan pengembangan potensi klien.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat dipahami bahwa layanan konseling individual adalah proses bantuan profesional yang dilakukan dalam hubungan tatap muka antara konselor dan klien secara individual, yang bertujuan untuk membantu klien memahami diri, mengatasi masalah, membuat keputusan yang tepat, dan mengembangkan potensi diri secara optimal melalui proses yang kolaboratif dan berorientasi pada tujuan.

2.1.1.2 Tujuan Layanan Konseling Individual

Tujuan layanan konseling individual sangat beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap klien. Namun, secara umum terdapat beberapa tujuan utama yang ingin dicapai melalui proses konseling individual. Menurut Hackney & Cormier (2017), tujuan umum konseling individual adalah untuk

memfasilitasi perubahan positif dalam pikiran, perasaan, dan perilaku klien sehingga mereka dapat berfungsi lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan behavioral yang saling berkaitan dalam membentuk kepribadian individu secara utuh.

Sejalan dengan itu, Santrock (2018) menekankan bahwa tujuan konseling individual adalah untuk membantu individu mencapai kesehatan mental yang optimal, meningkatkan kualitas hidup, dan mengembangkan kemampuan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan. Perspektif ini melihat konseling sebagai upaya preventif dan developmental dalam membangun resiliensi individu.

Adapun tujuan khusus dalam layanan konseling individual adalah membantu klien mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dirinya sendiri, termasuk kekuatan, kelemahan, nilai-nilai, minat, dan potensi yang dimiliki. Ivey et al. (2020) menyatakan bahwa pemahaman diri merupakan fondasi untuk pengembangan pribadi dan pengambilan keputusan yang efektif. Konseling individual bertujuan membantu klien mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Egan (2019) menekankan pentingnya mengembangkan keterampilan problem solving yang dapat diterapkan klien dalam berbagai situasi.

Membantu klien mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab berdasarkan informasi yang akurat dan pertimbangan yang matang. Krumboltz & Levin (2018) menjelaskan bahwa kemampuan pengambilan keputusan merupakan keterampilan hidup yang sangat penting. Tujuan ini fokus pada membantu klien mengubah perilaku yang tidak

adaptif menjadi perilaku yang lebih positif dan konstruktif. Martin & Pear (2019) menegaskan bahwa perubahan perilaku memerlukan strategi yang sistematis dan berkelanjutan.

Konseling individual bertujuan membantu klien mengenali dan mengembangkan potensi diri secara optimal untuk mencapai aktualisasi diri. Maslow dalam Feist & Feist (2018) menjelaskan bahwa aktualisasi diri merupakan kebutuhan tertinggi dalam hierarki kebutuhan manusia. Membantu klien mengembangkan keterampilan komunikasi dan hubungan interpersonal yang efektif untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial. Sue & Sue (2019) menekankan pentingnya keterampilan interpersonal dalam kehidupan sosial yang harmonis.

2.1.1.3 Asas-Asas Layanan Konseling Individual

Asas-asas konseling individual merupakan prinsip-prinsip fundamental yang harus dijunjung tinggi dan diterapkan dalam setiap proses konseling untuk memastikan efektivitas dan etika profesional. Asas-asas ini menjadi pedoman bagi konselor dalam menjalankan praktik konseling yang berkualitas.

1. Asas Kerahasiaan (Confidentiality)

Asas kerahasiaan merupakan prinsip fundamental yang mewajibkan konselor untuk menjaga kerahasiaan semua informasi yang disampaikan klien selama proses konseling. Menurut American Counseling Association (ACA, 2020), kerahasiaan adalah hak dasar klien yang harus dilindungi untuk membangun kepercayaan dan rasa aman dalam hubungan konseling.

Prayitno (2017) menjelaskan bahwa asas kerahasiaan mencakup: Tidak menyebarluaskan informasi klien kepada pihak lain tanpa izin, Menjaga dokumentasi konseling dengan aman, Hanya membagikan informasi dalam kondisi tertentu yang diatur oleh kode etik, Menjelaskan batas-batas kerahasiaan kepada klien di awal konseling

2. Asas Kesukarelaan (Voluntariness)

Asas kesukarelaan menekankan bahwa klien harus berpartisipasi dalam proses konseling atas dasar kemauan sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Corey (2021) menyatakan bahwa kesukarelaan klien merupakan prasyarat penting untuk keberhasilan proses konseling.

Prinsip kesukarelaan meliputi: Klien memiliki hak untuk memilih mengikuti atau tidak mengikuti konseling, Klien dapat mengakhiri proses konseling kapan saja, Keputusan klien harus dihormati oleh konselor, Tidak ada sanksi atau konsekuensi negatif jika klien memilih tidak melanjutkan konseling

3. Asas Keterbukaan (Openness)

Asas keterbukaan mengharuskan adanya sikap terbuka antara konselor dan klien dalam proses konseling. Gladding (2019) menjelaskan bahwa keterbukaan menciptakan atmosfer yang kondusif untuk eksplorasi masalah dan pencarian solusi.

Keterbukaan dalam konseling mencakup: Konselor bersikap terbuka dan jujur dengan klien, Klien didorong untuk terbuka dalam menyampaikan masalahnya, Tidak ada informasi yang disembunyikan

yang dapat mempengaruhi proses konseling dan Transparansi dalam tujuan dan proses konseling

4. Asas Kekinian (Here and Now)

Asas kekinian menekankan bahwa fokus konseling adalah pada kondisi dan masalah klien saat ini, bukan hanya pada masa lalu atau masa depan. Ivey et al. (2020) menyatakan bahwa pendekatan "here and now" membantu klien lebih aware terhadap pengalaman dan perasaan mereka di masa sekarang.

Penerapan asas kekinian meliputi: Fokus pada perasaan dan pengalaman klien saat ini, Membantu klien menyadari pola pikir dan perilaku mereka di masa sekarang, Menggunakan masa lalu sebagai pembelajaran untuk masa sekarang, dan Mengembangkan strategi untuk situasi yang sedang dihadapi

5. Asas Kemandirian (Self-Direction)

Asas kemandirian bertujuan untuk membantu klien mengembangkan kemampuan untuk mengatasi masalahnya sendiri dan menjadi individu yang mandiri. Egan (2019) menekankan bahwa tujuan akhir konseling adalah membantu klien menjadi "self-helper" yang efektif.

Kemandirian dalam konseling mencakup: Mengembangkan kemampuan problem solving klien, Mendorong klien untuk membuat keputusan sendiri, Membantu klien mengenali dan menggunakan sumber daya internal dan Mengurangi ketergantungan klien terhadap konselor

6. Asas Keterpaduan (Integration)

Asas keterpaduan menekankan pentingnya memandang klien sebagai individu yang utuh dengan berbagai aspek kepribadian yang saling berkaitan. Hackney & Cormier (2017) menjelaskan bahwa pendekatan holistik diperlukan untuk memahami kompleksitas masalah klien.

Keterpaduan dalam konseling meliputi: 1) Memandang klien dari aspek kognitif, afektif, dan behavioral. 2) Mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi klien. 3) Mengintegrasikan berbagai teknik dan pendekatan yang sesuai dan 1) Melihat hubungan antara berbagai masalah yang dihadapi klien

7. Asas Kenormatifan (Normativeness)

Asas kenormatifan mengharuskan proses konseling dilakukan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral, agama, dan budaya. Prayitno (2017) menyatakan bahwa konseling harus mempertimbangkan konteks sosial budaya klien.

Kenormatifan mencakup: Menghormati nilai-nilai budaya dan agama klien, Tidak melanggar norma sosial yang berlaku, Mempertimbangkan aspek legal dan etis dan Mengintegrasikan nilai-nilai positif dalam proses konseling

2.1.1.4 Proses Konseling Individual

Proses konseling individual (Prayitno:2015) merupakan serangkaian tahapan sistematis yang dilalui dalam hubungan konseling untuk mencapai tujuan

yang telah ditetapkan. Proses ini bersifat dinamis dan fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik unik setiap klien.

1. Tahap Persiapan (Pre-Counseling Stage)

Tahap persiapan merupakan fase awal sebelum pertemuan konseling formal dimulai. Menurut Gibson & Mitchell (2018), tahap ini sangat penting untuk mempersiapkan kondisi optimal bagi proses konseling yang efektif.

Aktivitas dalam tahap persiapan:

- 1) **Persiapan Konselor:** Konselor mempersiapkan diri secara mental dan emosional, mempelajari informasi awal tentang klien jika tersedia, dan mempersiapkan setting konseling yang kondusif.
- 2) **Persiapan Klien:** Memberikan informasi kepada klien tentang apa yang akan terjadi dalam konseling, mengklarifikasi ekspektasi, dan membantu klien mempersiapkan mental untuk proses konseling.
- 3) **Persiapan Lingkungan:** Memastikan ruang konseling nyaman, privat, dan bebas dari gangguan eksternal.

2. Tahap Awal (Initial Stage)

Tahap awal konseling fokus pada membangun hubungan yang positif antara konselor dan klien serta mengidentifikasi masalah yang akan ditangani. Egan (2019) menyebut tahap ini sebagai "exploration stage" dimana konselor dan klien saling mengenal dan membangun trust.

Karakteristik tahap awal:

- 1) **Membangun Rapport** Konselor berusaha menciptakan hubungan yang hangat, empati, dan penuh penerimaan dengan klien. Ivey et al. (2020) menekankan bahwa rapport yang baik menjadi fondasi untuk semua aktivitas konseling selanjutnya.
- 2) **Klarifikasi Peran dan Tanggung Jawab** Konselor menjelaskan peran masing-masing pihak dalam proses konseling, termasuk hak dan kewajiban konselor dan klien. Informed consent juga diberikan pada tahap ini.
- 3) **Identifikasi Masalah** Konselor membantu klien mengekspresikan dan mengklarifikasi masalah yang dihadapi. Teknik-teknik seperti active listening, reflection, dan questioning digunakan untuk memfasilitasi eksplorasi masalah.
- 4) **Eksplorasi Latar Belakang** Konselor mengumpulkan informasi tentang riwayat klien, konteks masalah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi situasi klien saat ini.

3. Tahap Inti (Working Stage)

Tahap inti merupakan fase dimana kerja konseling yang sesungguhnya dilakukan. Hackney & Cormier (2017) menjelaskan bahwa tahap ini merupakan "jantung" dari proses konseling dimana perubahan yang signifikan terjadi.

Aktivitas utama dalam tahap inti:

- 1) Penetapan Tujuan Konselor dan klien bekerja sama menetapkan tujuan konseling yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu (SMART goals). Krumboltz & Levin (2018) menekankan pentingnya tujuan yang jelas untuk mengarahkan proses konseling.
- 2) Eksplorasi Mendalam Konselor membantu klien mengeksplorasi masalah secara lebih mendalam, termasuk perasaan, pikiran, dan perilaku yang terkait dengan masalah tersebut. Teknik-teknik konseling spesifik diterapkan sesuai dengan pendekatan teoretis yang digunakan.
- 3) Insight dan Pemahaman Konselor memfasilitasi klien untuk mendapatkan insight dan pemahaman baru tentang dirinya dan masalahnya. Corey (2021) menyatakan bahwa insight merupakan katalis penting untuk perubahan perilaku.
- 4) Pengembangan Strategi Konselor dan klien mengembangkan strategi dan rencana tindakan konkret untuk mengatasi masalah. Strategi ini harus praktis, realistis, dan sesuai dengan kemampuan klien.
- 5) Implementasi dan Praktik Klien mulai menerapkan strategi yang telah dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Konselor memberikan dukungan dan feedback selama proses implementasi.

4. Tahap Akhir (Termination Stage)

Tahap akhir konseling fokus pada evaluasi hasil, konsolidasi pembelajaran, dan persiapan klien untuk mengakhiri hubungan konseling.

Gladding (2019) menjelaskan bahwa terminasi yang efektif sama pentingnya dengan tahap-tahap sebelumnya.

Komponen tahap akhir:

- 1) Evaluasi Hasil Konselor dan klien mengevaluasi sejauh mana tujuan konseling telah tercapai. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui diskusi, observasi, atau instrumen evaluasi formal.
- 2) Konsolidasi Pembelajaran Konselor membantu klien mengintegrasikan pembelajaran dan insight yang diperoleh selama proses konseling. Hal ini penting untuk memastikan bahwa perubahan yang terjadi dapat dipertahankan.
- 3) Rencana Tindak Lanjut Konselor dan klien menyusun rencana untuk mempertahankan perubahan positif yang telah dicapai dan mengantisipasi tantangan yang mungkin muncul di masa depan.
- 4) Penutupan Hubungan Konselor membantu klien mengakhiri hubungan konseling dengan cara yang positif dan konstruktif. Proses ini melibatkan penghargaan terhadap pencapaian klien dan pemberian dukungan untuk masa

2.1.2 Teknik *Tocen Economy*

2.1.2.1 Pengertian Teknik *Tocen Economy*

Token Economy merupakan salah satu teknik dalam terapi perilaku yang didasarkan pada prinsip-prinsip operant conditioning yang dikembangkan oleh B.F. Skinner. Teknik ini menggunakan sistem reinforcement yang terstruktur untuk memodifikasi perilaku melalui pemberian token atau simbol sebagai

penguat sekunder yang dapat ditukar dengan reinforcer primer atau backup reinforcer.

Martin & Pear (2019) mendefinisikan Token Economy sebagai "sistem reinforcement yang menggunakan token sebagai penguat bersyarat (conditioned reinforcer) yang dapat ditukar dengan berbagai backup reinforcer." Definisi ini menekankan pada aspek kondisioning dan sistem pertukaran yang menjadi karakteristik utama teknik ini. Kazdin (2013) memberikan definisi yang lebih komprehensif, yaitu "Token Economy adalah program modifikasi perilaku yang menggunakan token (seperti poin, koin, atau stiker) sebagai reinforcer sekunder yang dapat dikumpulkan dan ditukar dengan reinforcer primer (seperti makanan, aktivitas, atau privilege) untuk memperkuat perilaku yang diinginkan." Definisi ini menjelaskan mekanisme kerja teknik secara lebih detail.

Miltenberger (2016) menjelaskan Token Economy sebagai "sistem manajemen kontingensi yang menggunakan token sebagai penguat bersyarat yang dapat ditukar dengan berbagai backup reinforcer berdasarkan jadwal pertukaran yang telah ditetapkan." Perspektif ini menekankan pada aspek manajemen kontingensi dan struktur program yang sistematis. Cooper et al. (2020) mendefinisikan Token Economy sebagai "paket intervensi berbasis ABA (Applied Behavior Analysis) yang menggunakan token sebagai generalized conditioned reinforcer untuk memperkuat berbagai perilaku target dalam berbagai setting." Definisi ini menempatkan Token Economy dalam konteks yang lebih luas sebagai bagian dari Applied Behavior Analysis.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Token Economy adalah teknik modifikasi perilaku yang menggunakan sistem reinforcement terstruktur melalui pemberian token sebagai penguat sekunder yang dapat dikumpulkan dan ditukar dengan reinforcer primer untuk memperkuat perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.

2.1.2.2 Tujuan Teknik *Tocen Economy*

Tujuan utama penerapan teknik Token Economy adalah untuk mengubah perilaku individu melalui sistem reinforcement yang sistematis dan terukur. Teknik ini memiliki tujuan yang bersifat multidimensional, mencakup aspek behavior modification, skill development, dan behavior maintenance.

Tujuan Umum

- 1) Modifikasi Perilaku Tujuan utama Token Economy adalah memodifikasi perilaku yang tidak diinginkan menjadi perilaku yang diinginkan. Kazdin (2013) menjelaskan bahwa teknik ini efektif untuk meningkatkan perilaku adaptif dan mengurangi perilaku maladaptif melalui sistem contingency management yang konsisten.
- 2) Pembelajaran Perilaku Baru Token Economy bertujuan memfasilitasi pembelajaran perilaku baru yang lebih adaptif dan fungsional. Martin & Pear (2019) menekankan bahwa sistem token dapat mempercepat proses pembelajaran dengan memberikan feedback segera terhadap perilaku yang ditampilkan.
- 3) Generalisasi dan Maintenance Tujuan jangka panjang Token Economy adalah memastikan bahwa perubahan perilaku yang terjadi dapat

digeneralisasikan ke berbagai setting dan dipertahankan setelah program berakhir. Cooper et al. (2020) menyatakan bahwa generalisasi dan maintenance merupakan indikator keberhasilan program modifikasi perilaku.

Tujuan Khusus

- 1) Meningkatkan Motivasi Token Economy bertujuan meningkatkan motivasi individu untuk menampilkan perilaku yang diinginkan dengan memberikan reinforcement yang konkret dan dapat dirasakan langsung. Deci & Ryan (2020) menjelaskan bahwa external reinforcement dapat meningkatkan motivasi extrinsic dalam tahap awal pembelajaran.
- 2) Memberikan Feedback Segera Teknik ini bertujuan memberikan feedback yang segera dan spesifik terhadap perilaku yang ditampilkan, sehingga individu dapat memahami hubungan antara perilaku dan konsekuensinya (Skinner, 2019).
- 3) Mengembangkan Self-Control Token Economy bertujuan mengembangkan kemampuan self-control individu dengan mengajarkan delayed gratification dan decision making dalam menggunakan token yang dimiliki (Bandura, 2018).
- 4) Meningkatkan Konsistensi Perilaku Teknik ini bertujuan meningkatkan konsistensi penampilan perilaku yang diinginkan melalui sistem reinforcement yang teratur dan dapat diprediksi (Miltenberger, 2016).
- 5) Membangun Kebiasaan Positif Token Economy bertujuan membantu individu membentuk kebiasaan positif yang dapat bertahan dalam jangka panjang melalui repetisi dan reinforcement yang konsisten (Alberto & Troutman, 2017).

2.1.2.3 Keuntungan Teknik *Token Economy*

Token Economy memiliki berbagai keuntungan yang membuatnya menjadi salah satu teknik modifikasi perilaku yang paling banyak digunakan dan diteliti. Keuntungan-keuntungan ini mencakup aspek praktis, teoritis, dan empiris yang mendukung efektivitas teknik ini.

Keuntungan Praktis

- 1) Mudah Diimplementasikan Token Economy relatif mudah diimplementasikan dalam berbagai setting karena tidak memerlukan peralatan khusus yang rumit. Malott et al. (2018) menyatakan bahwa kesederhanaan implementasi membuat teknik ini dapat diterapkan oleh berbagai profesi helping dengan pelatihan yang memadai.
- 2) Fleksibilitas Tinggi Teknik ini sangat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan berbagai jenis perilaku target, karakteristik individu, dan setting implementasi. Kazdin (2013) menjelaskan bahwa fleksibilitas ini memungkinkan customization program sesuai kebutuhan spesifik setiap kasus.
- 3) Cost-Effective Token Economy merupakan intervensi yang cost-effective karena tidak memerlukan biaya yang besar untuk implementasi dan dapat memberikan hasil yang signifikan dalam waktu relatif singkat (Cooper et al., 2020).
- 4) Dapat Dikombinasikan dengan Teknik Lain Token Economy dapat dikombinasikan dengan berbagai teknik konseling dan terapi lainnya untuk

meningkatkan efektivitas intervensi secara keseluruhan (Martin & Pear, 2019).

Keuntungan Teoretis

- a) Berdasarkan Prinsip Ilmiah Token Economy didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran yang telah teruji secara ilmiah, khususnya operant conditioning dan reinforcement theory. Skinner (2019) menekankan bahwa dasar teoretis yang kuat membuat teknik ini dapat diprediksi dan direplikasi.
- b) Measurable dan Observable Teknik ini menggunakan perilaku yang dapat diobservasi dan diukur sebagai target intervensi, sehingga progress dapat dimonitor secara objektif (Sulzer-Azaroff & Mayer, 2017)
- c) Evidence-Based Token Economy telah didukung oleh ribuan penelitian empiris yang menunjukkan efektivitasnya dalam berbagai populasi dan setting (Alberto & Troutman, 2017).

Keuntungan Psikologis

- 1) Meningkatkan Self-Efficacy Sistem token memberikan feedback positif yang dapat meningkatkan self-efficacy individu terhadap kemampuannya mengubah perilaku. Bandura (2018) menjelaskan bahwa pengalaman keberhasilan yang terus-menerus dapat meningkatkan keyakinan diri.
- 2) Memberikan Kontrol kepada Individu Token Economy memberikan sense of control kepada individu karena mereka dapat memilih kapan dan bagaimana menggunakan token yang diperoleh (Deci & Ryan, 2020).
- 3) Mengurangi Anxiety Sistem yang terstruktur dan dapat diprediksi dalam Token Economy dapat mengurangi anxiety individu karena mereka tahu apa

yang diharapkan dan bagaimana cara memperoleh reinforcement (Miltenberger, 2016).

2.1.2.4 Langkah-Langkah Teknik Token Economy

Implementasi Token Economy yang efektif memerlukan perencanaan yang sistematis dan pelaksanaan yang konsisten. Berikut adalah langkah-langkah detail yang harus diikuti dalam menerapkan teknik Token Economy:

Fase 1 Persiapan

Langkah 1: Assessment dan Identifikasi Target Behavior

Tahap pertama adalah melakukan assessment komprehensif untuk mengidentifikasi perilaku target yang akan dimodifikasi. Cooper et al. (2020) menekankan pentingnya functional behavior assessment untuk memahami function dari perilaku yang akan diubah.

Aktivitas dalam langkah ini:

- 1) Melakukan observasi baseline perilaku target
- 2) Mengidentifikasi antecedent dan consequence dari perilaku
- 3) Mendefinisikan perilaku secara operasional
- 4) Menetapkan kriteria keberhasilan yang terukur

Langkah 2: Pemilihan Token dan Backup Reinforcer

Pemilihan token dan backup reinforcer harus disesuaikan dengan karakteristik dan preferensi individu target. Kazdin (2013) menyarankan melakukan preference assessment untuk memastikan reinforcer yang dipilih benar-benar menarik bagi individu.

Kriteria pemilihan token:

- 1) Mudah dibawa dan disimpan
- 2) Tidak mudah rusak atau hilang
- 3) Dapat dibagi dalam unit kecil
- 4) Memiliki nilai yang jelas
- 5) Sulit dipalsukan

Kriteria pemilihan backup reinforcer:

- 1) Sesuai dengan preferensi individu
- 2) Memiliki nilai motivasional tinggi
- 3) Dapat diakses dengan mudah
- 4) Tidak bertentangan dengan nilai dan norma
- 5) Bervariasi untuk menghindari satiation

Langkah 3: Penetapan Exchange System

Exchange system harus ditetapkan dengan jelas sebelum program dimulai. Miltenberger (2016) menekankan pentingnya transparency dalam sistem pertukaran untuk membangun trust dan understanding.

Komponen exchange system:

- 1) Rasio pertukaran (berapa token untuk setiap reinforcer)
- 2) Jadwal pertukaran (kapan token dapat ditukar)
- 3) Lokasi pertukaran (di mana pertukaran dilakukan)
- 4) Aturan khusus (misalnya minimum token, deadline, dll.)

Fase 2 Implementasi

Langkah 4: Orientasi dan Training

Sebelum program dimulai, individu target harus mendapat orientasi yang komprehensif tentang sistem Token Economy. Alberto & Troutman (2017) menyatakan bahwa pemahaman yang baik tentang sistem akan meningkatkan compliance dan efektivitas program.

Materi orientasi:

- 1) Penjelasan tentang perilaku target
- 2) Cara memperoleh token
- 3) Sistem pertukaran token
- 4) Aturan dan expectations
- 5) Demonstrasi dan role-play

Langkah 5: Implementasi dan Monitoring

Implementasi program harus dilakukan secara konsisten dengan monitoring yang ketat. Martin & Pear (2019) menekankan pentingnya fidelity dalam implementasi untuk memastikan efektivitas program.

Aktivitas implementasi:

- 1) Pemberian token segera setelah perilaku target ditampilkan
- 2) Recording dan documentation yang akurat
- 3) Monitoring fidelity implementasi
- 4) Adjustment program jika diperlukan

Langkah 6: Evaluasi Progress

Evaluasi progress harus dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program dan membuat adjustment yang diperlukan. Cooper et al. (2020) menyarankan penggunaan single-case design untuk evaluasi yang sistematis.

Metode evaluasi:

- 1) Graphing data perilaku
- 2) Analisis trend dan level
- 3) Comparison dengan baseline
- 4) Assessment generalization

Fase 3 Terminasi

Langkah 7: Fading dan Transition

Fading adalah proses mengurangi dependensi terhadap sistem token secara bertahap. Kazdin (2013) menjelaskan bahwa fading yang efektif penting untuk maintenance jangka panjang.

Strategi fading:

- 1) Mengurangi frequency pemberian token
- 2) Meningkatkan response requirement
- 3) Mengganti token dengan natural reinforcer
- 4) Delayed reinforcement

Langkah 8: Maintenance dan Follow-up

Tahap akhir fokus pada maintenance perubahan perilaku setelah program Token Economy berakhir. Malott et al. (2018) menekankan pentingnya planning untuk maintenance sejak awal program.

Strategi maintenance:

- 1) Self-monitoring training
- 2) Natural reinforcement identification
- 3) Booster session
- 4) Environmental support system

2.1.3 Perilaku Membolos

2.1.3.1 Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan konsep fundamental dalam psikologi yang merujuk pada segala bentuk aktivitas atau respons yang dapat diamati dan diukur dari organisme hidup. Pemahaman yang mendalam tentang perilaku menjadi dasar untuk memahami berbagai fenomena psikologis, termasuk perilaku membolos.

Watson (2018) dalam perspektif behaviorisme mendefinisikan perilaku sebagai "respons organisme terhadap stimulus dari lingkungan yang dapat diamati secara objektif." Definisi ini menekankan pada aspek observable dan measurable dari perilaku, yang menjadi dasar pendekatan behavioral dalam psikologi.

Skinner (2019) memberikan definisi yang lebih komprehensif, yaitu "perilaku adalah aktivitas organisme yang dapat diamati oleh orang lain atau oleh eksperimenter yang menggunakan instrumen." Definisi ini memperluas konsep perilaku dengan memasukkan aspek instrumental observation. Bandura (2018) dari perspektif kognitif sosial mendefinisikan perilaku sebagai "hasil interaksi dinamis antara faktor personal (kognitif dan afektif), faktor behavioral, dan faktor environmental dalam suatu proses yang disebut reciprocal determinism." Definisi ini menunjukkan kompleksitas perilaku yang melibatkan multiple determinants.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, perilaku dapat diartikan sebagai "segala tindakan atau respons siswa yang dapat diamati, diukur, dan dimodifikasi melalui intervensi yang tepat." Definisi ini sangat relevan untuk konteks sekolah dan perilaku siswa.

2.1.3.2 Pengertian Perilaku Membolos

Perilaku membolos sebagai "perilaku siswa yang tidak masuk sekolah atau meninggalkan sekolah tanpa izin atau alasan yang dapat dipertanggungjawabkan." Definisi ini menekankan pada aspek ketidakhadiran yang tidak sah atau tidak berizin. Jensen (2019) memberikan definisi yang lebih spesifik, yaitu "ketidakhadiran siswa dari sekolah secara sadar dan sengaja tanpa sepengetahuan atau izin dari orang tua dan pihak sekolah." Definisi ini menambahkan aspek kesengajaan dan ketidaktahuan orang tua.

Kearney & Bensaheb (2020) mendefinisikan perilaku membolos sebagai "pola ketidakhadiran siswa dari sekolah yang terjadi secara berulang, disengaja, dan dapat berdampak negatif terhadap pencapaian akademik dan perkembangan sosial siswa." Definisi ini menekankan pada aspek pattern, intentionality, dan negative consequences. Prayitno (2017) dalam konteks bimbingan dan konseling mendefinisikan membolos sebagai "perilaku menghindar dari kewajiban bersekolah yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal siswa." Definisi ini memasukkan aspek avoidance behavior dan multiple causation.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, pola ketidakhadiran siswa dari sekolah yang terjadi secara berulang, disengaja, dan dapat berdampak negatif terhadap pencapaian akademik dan perkembangan sosial siswa.

2.1.3.3 Gejala-Gejala Perilaku Membolos di Sekolah

Identifikasi gejala-gejala perilaku membolos sangat penting untuk early detection dan prevention. Gejala-gejala ini dapat diamati dari berbagai aspek dan melibatkan multiple indicators.

Gejala Behavioral

1. Ketidakhadiran yang Sering Gejala paling obvious adalah frequency ketidakhadiran yang tinggi tanpa alasan yang jelas. Reid (2018) menyatakan bahwa siswa yang membolos biasanya absent lebih dari 10% dari total hari sekolah dalam satu semester.
2. Pola Ketidakhadiran yang Tidak Konsisten Siswa yang membolos menunjukkan pola ketidakhadiran yang tidak konsisten, misalnya hadir pada hari-hari tertentu tetapi tidak hadir pada hari lain tanpa pola yang jelas (Kearney & Bensaheb, 2020).
3. Keterlambatan yang Kronis Seringkali siswa yang membolos juga menunjukkan pola keterlambatan yang kronis ketika mereka hadir di sekolah (Jensen, 2019).
4. Meninggalkan Sekolah Tanpa Izin Siswa meninggalkan area sekolah selama jam pelajaran tanpa izin dari guru atau staf sekolah (Kartono, 2018).

Gejala Akademik

- 1) Penurunan Prestasi Akademik Siswa yang sering membolos menunjukkan decline dalam prestasi akademik karena missed instruction dan assignments (Woolfolk, 2019).
- 2) Ketinggalan Materi Pelajaran Siswa mengalami kesulitan mengikuti pelajaran karena sering tidak hadir dan ketinggalan materi yang diajarkan (Santrock, 2018).
- 3) Tugas yang Tidak Diselesaikan Frequency tugas yang tidak diselesaikan atau terlambat dikumpulkan meningkat secara signifikan (Good & Brophy, 2017).
- 4) Kesulitan dalam Ujian Performance dalam ujian atau assessment menurun karena kurangnya preparation dan missed reviews (Slavin, 2019).

2.1.3.4 Faktor Penyebab Siswa Membolos Sekolah

Perilaku membolos merupakan fenomena kompleks yang disebabkan oleh multiple factors yang saling berinteraksi. Pemahaman terhadap faktor-faktor penyebab ini penting untuk mengembangkan strategi prevention dan intervention yang efektif.

Faktor Internal

1. Faktor Psikologis

- a. Rendahnya Motivasi Belajar Deci & Ryan (2020) menjelaskan bahwa rendahnya intrinsic motivation merupakan predictor kuat untuk absenteeism. Siswa yang tidak memiliki motivasi internal untuk belajar

cenderung mencari alternatif aktivitas yang lebih menarik di luar sekolah.

- b. Anxiety dan Phobia Sekolah Kearney (2019) menyatakan bahwa school anxiety dan school phobia dapat menyebabkan avoidance behavior berupa membolos. Siswa dengan anxiety disorders seringkali menggunakan avoidance sebagai coping mechanism.
- c. Depression dan Masalah Mental Health Reid (2018) menemukan korelasi yang signifikan antara depression dan truancy behavior. Siswa dengan symptoms of depression seringkali mengalami hopelessness dan worthlessness yang mempengaruhi school engagement.
- d. Low Self-Esteem Coopersmith (2017) menjelaskan bahwa siswa dengan low self-esteem seringkali merasa tidak mampu menghadapi challenges akademik dan social di sekolah, sehingga memilih untuk menghindar.

2. Faktor Eksternal

- a. Hubungan keluarga yang buruk
Konflik dalam keluarga, kurangnya perhatian orang tua atau ketidakpedulian terhadap pendidikan anak dapat mendorong siswa untuk mencari tempat untuk membolos.
- b. Pengaruh Teman Sebaya
Lingkungan pertemanan yang negatif dan mendorong perilaku untuk melakukan membolos.

c. Pembelajaran Yang Kurang Menarik

Siswa tidak merasa tertarik dengan pembelajaran atau metode pengajaran yang digunakan, mereka mungkin akan mencari kegiatan lain di luar sekolah.

3. Faktor Kognitif

- a. Learning Difficulties Siswa dengan learning disabilities atau academic difficulties seringkali mengalami frustration dan failure di sekolah, yang dapat memicu avoidance behavior (Slavin, 2019).
- b. Poor Academic Skills Ketidakmampuan dalam basic academic skills seperti reading, writing, atau mathematics dapat menyebabkan siswa merasa overwhelmed dan memilih untuk membolos (Woolfolk, 2019).
- c. Negative Attribution Style Siswa yang memiliki tendency untuk mengatribusikan failure kepada faktor internal yang stabil (seperti "saya bodoh") lebih berisiko untuk membolos (Weiner, 2018).

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dimana penelitian tersebut relevan dan mendukung penelitian. yaitu terjadi variable kegiatan layanan konseling individual dengan teknik token economy. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Alfina Shofi Afkarina Mahasiswi Institut Islam Darussalam Blokagung Bayuwangi, Fakultas Dakwa Dan Komunikasi Islam Program strata S1 2022 ,dengan judul” Peran Konseling Individu Dalam Mengatasi Perilaku

Membolos Siswa MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi” Dalam penelitian Alfina Shofi Afkarina dijelaskan bahwa masalah-masalah yang terjadi dalam faktor yang mendorong melatar belakangi siswa yang membolos serta mengetahui metode bimbingan dan konseling yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling berdasarkan faktor yang ditemukan.

2. Vivi Rizki Nurmala Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwa Dan Komunikasi Program strata S1 2017, dengan judul ” Pendekatan Konseling Individual dalam mengatasi Perilaku Membolos siswa Man 2 Sleman Yogyakarta” Dalam penelitian Vivi Rizki Nurmala dijelaskan bahwa bagaimana cara konseling individual yang digunakan dalam mengatasi perilaku membolos siswa MAN 2 Sleman. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui mendeskripsikan cara mengatasi perilaku membolos pada siswa MAN 2 Sleman.
3. Sulistya Prabaningsih mahasiswi Universitas Negeri Makassar, Fakultas Fakultas Ilmu Pendidikan program strata S1 2019 dengan judul” Penerapan Teknik Token Ekonomi Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Smpn 1 Sungguminasa Kab. Gowa” Dalam penelitian Sulistya Prabaningsih dijelaskan Penerapan teknik token ekonomi untuk mengurangi perilaku prokratinasi akademik siswa di sekolah. Perbedaan penelitian ini terdapat di fokus penelitian, yang mana penelitian Sulistya Prabaningsih berfokus pada perilaku prokrastinasi

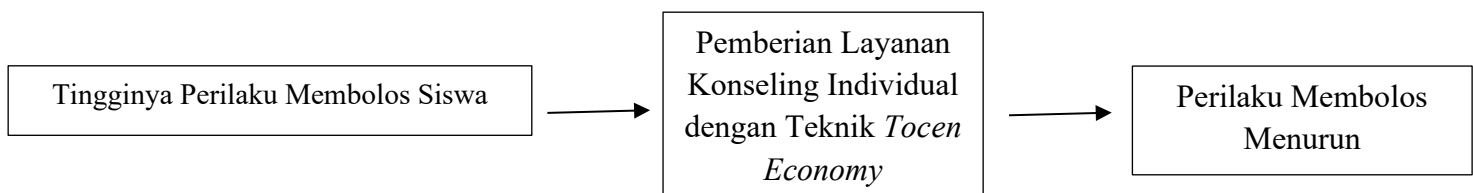
akademik siswa mengenai bagaimana penerapan teknik token ekonomi untuk membantu mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa.

2.3 Kerangka Konseptual

Perilaku membolos adalah perilaku siswa yang tidak masuk sekolah atau tidak mengikuti pelajaran tanpa alasan atau dengan alasan yang tidak bisa dipertanggung jawabkan. Artinya individu yang memiliki kejenuhan dalam proses belajar sehingga siswa melakukan tindakan perilaku membolos. Dalam hal ini untuk mengentaskan masalah perilaku membolos pada siswa, konselor memberikan layanan konseling individual dengan menggunakan teknik *token economy*.

Token economy adalah suatu bentuk dan teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian token (tanda-tanda), yaitu sebuah kepingan, kupon, stiker, poker, atau yang lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa dengan diberikan layanan konseling individual dengan menggunakan teknik token economy dapat mengurangi perilaku membolos pada siswa.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis bisa disusun sedemikian rupa sehingga hasil kesimpulan peneliti bersifat sementara dan perlu diuji keakuratannya melalui data yang diperoleh dari penelitian. Di mana perumusan masalah tersebut telah diubah menjadi sebuah pertanyaan.

H₁: Terdapat efektivitas yang signifikan dalam layanan konseling individual mengurangi perilaku membolos pada siswa kelas XI Smk Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

H₀ : Tidak Terdapat efektivitas yang signifikan dalam layanan konseling individual dengan teknik token economy mengurangi perilaku membolos pada siswa kelas XI SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/202

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari sebuah studi penelitian. Dalam metode penelitian kuantitatif, para peneliti dan ahli statistik menggunakan kerangka kerja matematika dan teori-teori yang berkaitan dengan kuantitas yang dipertanyakan (Karimuddin et al., 2021).

Pendekatan penelitian adalah cara atau strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian pada judul “Efektifitas layanan konseling individual dengan teknik *token economy* untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa kelas XI SMK Negeri 6 Medan”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar efektivitas layanan konseling individual dengan teknik *token economy* untuk mengurangi perilaku membolos siswa kelas XI.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Negeri 6 Medan. Jln Jambi No 23-D Medan. Kec Medan Perjuangan. Kota Medan. Sumatera Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah dimulai dari bulan Desember sampai dengan bulan Juni 2025. Rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Rencana Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan/Tahun 2024																											
		Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				jun			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■																											
2.	Persetujuan Judul			■																									
3.	Penulisan Proposal				■	■	■	■																					
4.	Bimbingan Proposal							■																					
5.	Seminar Proposal										■	■																	
6.	Perbaikan Proposal										■	■																	
7.	Pelaksanaan Riset													■	■	■	■	■											
8.	Penyusunan Skripsi																	■	■	■									
9.	Revisi Skripsi																				■	■							
10.	Pengesahan Skripsi																						■	■					
11.	Sidang Meja Hijau																									■	■	■	■

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:215) populasi merupakan area generasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki sifat dan karakteristik spesifik yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan selanjutnya dibuat kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa di SMK Negeri 6 Medan. Populasi targetnya adalah seluruh kelas XI yang akan diambil secara random dari total populasi 379 siswa.

Tabel 3.2 populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X-AK1	34
2.	X-AK2	35
3.	X-KR	36
4.	X-MP1	36
5.	X-MP2	36
6.	X-MP3	35
7.	X-BD	23
8.	X-BR1	18
9.	X-BR2	20
10.	XI-AK1	36
11.	XI-AK2	35
12.	XI-MP1	33
13.	XI-MP2	34
14.	XI-MP3	35
15.	XI-BD1	33
16.	XI-BD2	35

17.	XII-AKL1	36
18.	XII-AKL2	34
19.	XII-AKL3	33
20.	XII-AKL4	31
21.	XII-OTKP1	33
22.	XII-OTKP2	33
23.	XII-OTKP3	30
24.	XII-OTKP4	34
25.	XII-BDIP1	34
26.	XII-BDIP2	35
Jumlah		914

3.3.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili)'. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive Sampling*. Menurut (Sugiyono,2018:138) “ *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Adapun karakteristik siswa yang dijadikan sampel penelitian adalah:

1. Siswa yang mengikuti layanan konseling individual dengan menggunakan teknik tocen economy berjumlah 3 orang yang mengalami perilaku membolos.
2. Siswa bersedia mengikuti layanan konseling individual dengan menggunakan teknik tocen economy telah dirancang oleh peneliti.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1	XI BD-1	33	3
2	XI BD-2	35	3
Jumlah		68	6

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2019:221), definisi operasional adalah segala hal yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis, yang akan memberikan informasi mengenai topik tersebut dan akhirnya menghasilkan kesimpulan. Definisi variabel dalam penelitian perlu disusun dengan jelas untuk menghindari kekeliruan dalam pengumpulan data. Untuk penelitian ini, definisi operasional dan setiap variabel di atas adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas: Layanan Konseling Individual dengan teknik token economy (X)

Layanan konseling individual adalah Layanan yang dilakukan oleh seseorang pembimbing atau konselor dalam rangka pengentasan permasalahan yang dialami oleh individu.

Teknik *token economy* adalah Metode untuk memodifikasi tingkah laku dengan memberikan imbalan berupa token yang dapat ditukar dengan hadiah. Metode ini bertujuan untuk memperkuat perilaku yang diharapkan dan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan.

b. Variabel terikat: Perilaku Membolos

Perilaku membolos adalah suatu tindakan atau perilaku yang tidak sesuai dengan harapan dari siswa yang tidak hadir di sekolah, serta siswa yang keluar dari kelas tertentu tanpa memperoleh persetujuan dari guru atau sekolah yang terkait.

3.4.2 Desain Penelitian

Desain *eksperimen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimet desain*, subjek dalam penelitian diberikan instrument 2 kali yaitu sebelum dilakukan perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberikan perlakuan (*post-test*) Menurut Sugiyono (2019) pada desain terdapat *pre-test* sebelum dilakukan perlakuan, dan *post-test* sesudah perlakuan diberikan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Adapun pola desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

A	O₁	X	O₂
B	O₃	-	O₄

Keterangan:

A : Kelas eksperimen

B : Kelas control

O₁ : *Pretest* pada kelas eksperimen

O₂ : *Posttest* pada kelas eksperimen

O₃ : *Pretest* pada kelas control

O₄ : *Postettes* pada kelas control

X : Perlakuan pada kelas eksperimen berupa layanan konseling individual dengan teknik *tocen economy*

3.4.3 Instrumen Penelitian

Adapun alat instrumen untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket. Angket adalah alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada sejumlah responden untuk diisi. Tujuan pembuatan angket adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian dan kesalahan yang cukup tinggi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data untuk mengurangi perilaku membolos adalah berupa angket yang diberikan kepada masing- masing siswa. Menurut Arikunto (2019, hlm. 203) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Adapun angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, menurut (Sugiyono,2019:152) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial

Tabel 3.4 Skor Jawban Responden Berdasarkan Skala Likert

<i>Favourable (+)</i>		<i>Unfavourable (-)</i>	
Pilihan	Skor	Pilihan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Kurang Setuju (KS)	3	Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket

Variabel	Sub Variabel	Item Pernyataan	
		Favorable(+)	Unfavorable(-)
Perilaku Membolos Siswa	Berhari-hari tidak masuk sekolah	1, 3	2, 4
	Tidak masuk kelas setelah jam	5, 7	6, 8
	Meninggalkan sekolah sebelum jam	9, 11	10, 12
	Tidak masuk kelas tertentu	13, 15	14, 16
	Mengajak teman-teman untuk keluar pada mata pelajaran tertentu	17, 19	18, 20
	Berpura-pura sakit atau	21, 23	22, 24

	alasan lain untuk mendapatkan		
	Mengirimkan surat izin palsu	25, 27	26, 28
	Tidak hadir saat jam-jam tertentu yang dianggap sulit atau membosankan	29, 31	30, 32
	Pola ketidakhadiran yang semakin meningkat frekuensinya	33, 35	34, 36
	Perubahan perilaku sosial	37,39	38,40

3.4.4 Uji Validitas

Validitas merupakan isi atau bahan yang diuji relevan dengan kemampuan, pengetahuan, pelajaran, pengalaman atau latar belakang orang yang diuji. Instrument yang diuji validitas adalah skla likert, yang mengukur tingkat kematangan karir siswa. Dengan rumus korelasi produk sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

X = Skor responden untuk tiap item

Y = Total skor tiap responden dari seluruh item

ΣX = Jumlah produk skor X

ΣY = Jumlah Produk Skor Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat masing-masing skor item X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat masing-masing skor item Y

Jika nilai rhitung > rtabel = Valid

Jika nilai rhitung < rtabel = Tidak Valid

Adapun cara mencari nilai r tabel dengan N = 25 pada signifikansi 5% pada distribusi nilai rtabel statistik. Maka diperoleh nilai rtabel sebesar 0,301

Selanjutnya nilai signifikansi (sig.) dapat dilihat sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi < 0,05 = Valid

Jika nilai signifikansi > 0,05 = Tidak Valid

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas

No Butir	r-hitung	r-tabel	Interpretasi
1	0,486	0,413	Valid
2	0,486	0,413	Valid
3	0,495	0,413	Valid
4	0,525	0,413	Valid
5	0,597	0,413	Valid
6	0,529	0,413	Valid
7	0,486	0,413	Valid
8	0,486	0,413	Valid
9	0,751	0,413	Valid
10	0,544	0,413	Valid
11	0,717	0,413	Valid
12	0,751	0,413	Valid
13	0,428	0,413	Valid

14	0,454	0,413	Valid
15	0,751	0,413	Valid
16	0,714	0,413	Valid
17	0,756	0,413	Valid
18	0,751	0,413	Valid
19	0,726	0,413	Valid
20	0,547	0,413	Valid
21	0,544	0,413	Valid
22	0,548	0,413	Valid
23	0,472	0,413	Valid
24	0,803	0,413	Valid
25	0,770	0,413	Valid
26	0,525	0,413	Valid
27	0,717	0,413	Valid
28	0,454	0,413	Valid
29	0,534	0,413	Valid
30	0,573	0,413	Valid
31	0,486	0,413	Valid
32	0,486	0,413	Valid
33	0,495	0,413	Valid
34	0,525	0,413	Valid
35	0,597	0,413	Valid
36	0,529	0,413	Valid
37	0,486	0,413	Valid
38	0,486	0,413	Valid
39	0,751	0,413	Valid
40	0,544	0,413	Valid
41	0,717	0,413	Valid
42	0,751	0,413	Valid
43	0,249	0,413	Tidak Valid

3.4.5 Uji Reliabilitas

Adapun uji reliabilitas dilakukan pada responden dengan menggunakan pernyataan yang dinyatakan valid dengan uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas digunakan rumus *alpha cronbach* dengan taraf signifika $\alpha = 0,05$. Apabila hasil analisis diperoleh jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir item memenuhi reliabilitas, sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir item dikatakan tidak memenuhi reliabilitas.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyak butir soal

$\sum ab^2$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Tabel 3.7

Nilai Alpha Cronbach

Nilai Alpha Cronbach	Kualifikasi Nilai
0,00 - 0,20	Kurang Reliabel
0,21 - 0,40	Agak Reliabel
0,41 - 0,60	Cukup Reliabel
0,61 - 0,80	Reliabel
0,81 - 1,00	Sangat Reliabel

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas

Realibility Statiscs	
Cronbach's	N of Items
Alpha	
.516	42

Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach alpha ($> 0,6$). Dari tabel diatas dapat dilihat nilai Cronbach alpha untuk setiap pernyataan ($> 0,60$), dimana nilai yang diperoleh dari angket kematangan karir ini memperoleh hasil $r_{11} = 0,516$. Jadi dapat dikatakan bahwa angket dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena Cronbach alpha yang diperoleh bernilai 0,516 yang dimana lebih besar dari 0,60. Maka dapat didefinisikan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner/angket pada penelitian dinyatakan reliable

3.5 Teknik Analisis Data

Analisi data merupakan salah satu teknik yang sangat penting didalam sebuah penelitian. Dengan analisi data maka dapat membuktikan hipotesis dan mencari kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Menentukan analisis data dilihat dari karakteristik data yang dilakukan. Data penelitian ini untuk meningkatkan kematangan karir pada peserta didik. Karakteristik sebagai berikut:

1. Melakukan pretest dan posttest.
2. Sampelnya kecil diambil secara acak / *random sampling*.
3. Menggunakan penelitian eksperimen *one group pretest posttest design*.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui perbedaan dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan uji *Wilcoxon*.

3.5.1 Deskripsi Data

Mengurangi perilaku membolos siswa SMK Negeri 6 Medan akan dideskripsikan melalui norma kategori yang diklasifikasikan dengan kriteria sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Azwar (2015) menjelaskan kategori dilakukan untuk menempatkan individu dalam kelompok- kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum atribut yang diukur. Untuk menghitung rentang data atau interval, Iranto (2012:12) menjelaskan rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Interval } k = \frac{\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}}{\text{Jumlah kelompok}}$$

Perhitungan dalam menentukan rentangan skor atau interval skor dalam penelitian ini dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Dalam menentukan rentang skor atau interval skor dalam penelitian ini dapat dilakukan perhitungan dibawah ini:

$$\text{Interval } k = \frac{210 - 42}{5}$$

$$\text{Interval } k = \frac{168}{5}$$

$$\text{Interval } k = 34$$

$$210 - 34 = 176$$

Selanjutnya, peneliti menentukan kategorisasi untuk nilai interval adalah sebagai berikut:

Interval	Kategori
>176	Sangat Tinggi
175 – 141	Tinggi
140 – 106	Sedang
105 – 71	Rendah
< 70	Sangat Rendah

3.5.2. Pengujian Hipotesis

Karakteristik data penelitian digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Variabel nilai berempati terhadap orang lain sebagai berikut:

- a. Berpasangan (*pretest – posttest*)
- b. Sampelnya cukup besar (subjek penelitian)
- c. Menggunakan penelitian eksperimen atau perlakuan

Dengan mempertimbangkan karakteristik data, yang mencakup total 6 nilai perhitungan siswa, dan mempertimbangkan bahwa skor awal (*pretest*) adalah non- parametrik, yaitu tes Wilcoxon Signed Ranks dan dikarenakan sampel dibawah 30, maka menggunakan uji Shapiro-Wilk

1. Untuk melihat perkembangan menurunnya perilaku membolos siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan Layanan Konseling Individual dengan Teknik *Tocen Economy* untuk mengurangi Perilaku Membolos siswa *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol, dengan menggunakan

bantuan program SPSS (*statistical product and service solution*) versi 22.00. Analisis ini untuk menguji hipotesis 1 dan 2.

2. Setelah perlakuan layanan konseling individual menggunakan teknik *Token Economy*, lihat perilaku membolos siswa kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Temuan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Negeri 6 Medan adalah “Efektifitas Layanan Konseling Individual dengan Teknik Tocen Economy untuk Mengurangi Perilaku Membolos pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Medan”. Sebelum melakukan penyebaran angket dilakukannya observasi terlebih dahulu dimana untuk mengetahui siswa yang mengalami perilaku membolos yang tinggi kemudian diberikan *treatment* yaitu melalui layanan konseling Individual dengan teknik tocen economy. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI BD yang berjumlah 72 orang siswa. Jumlah siswa yang menjadi sampel dalam ini berjumlah 6 orang dengan 3 siswa untuk kelompok eksperimen dan 3 siswa untuk kelompok kontrol.

Setelah diberikan perlakuan layanan yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelas ini diberikan tes menggunakan angket *pretest* dan angket *posttest* yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Tes ini dilakukan untuk mengukur tingkat perilaku membolos antara kedua kelompok tersebut. Analisis data hasil tes *pretest-posttest* siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan setelah data terkumpul. Berikut disajikan analisis dan hasil perhitungan akhir tes *pretest* dan *posttest* siswa yang diberikan layanan.

4.1.1 Kecenderungan Variabel Penelitian

Dalam menentukan range untuk nilai tingkat kecenderungan data variabel penelitian maka dapat dilihat dari hasil data klasifikasi sebagai berikut:

1. Hasil Data Pretest dan Posttest Pada Kelompok Kontrol

Tabel 4.1 Skor Pretest dan Posttest pada Kelompok Kontrol

NO	Kode Siswa	Pretest		Posttest	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	K1	193	Sangat Tinggi	112	Sedang
2	K2	185	Tinggi	132	Sedang
3	K3	166	Tinggi	128	Sedang
	Rata-Rata	181,33	Tinggi	124	Sedang

Berdasarkan hasil pretest dari 6 orang siswa pada kelompok kontrol yang memiliki perilaku membolos pada kategori sangat tinggi 1 orang siswa dan yang pada kategori tinggi 2 orang siswa. Sedangkan hasil posttest ada kelompok kontrol 3 pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest diperoleh gambaran perilaku membolos pada kelompok kontrol. Data hasil pretest dapat dilihat pada Tabel 4.2

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Kontrol Perilaku Membolos
Kelompok Kontrol (Pretest dan Posttest)**

Kategori	Interval	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	>176	1	33,33%	-	0%
Tinggi	175 – 141	2	66,67%	-	0%
Sedang	140 – 106	-	0%	3	100%
Rendah	105 – 71	-	0%	-	0%
Sangat Rendah	< 70	-	0%	-	0%
Jumlah		3	100%	3	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui dari 3 siswa pada kelompok kontrol pada hasil pretest perilaku membolos siswa dalam kategori sangat tinggi ada 1 orang dan kategori tinggi ada 2 orang, dimana siswa yang memiliki perilaku membolos pada kategori sangat tinggi 33,33% dan pada kategori tinggi 66,67%. Dan pada kelompok kontrol posttest diketahui dari 3 siswa pada kelompok kontrol pada perilaku membolos dalam kategori sedang 100%.

2. Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

Tabel 4.3 Skor Pretest dan Posttest pada Kelompok Eksperimen

NO	Kode Siswa	Pretest		Posttest	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	E1	180	Sangat Tinggi	133	Sedang
2	E2	146	Tinggi	134	Sedang
3	E3	166	Tinggi	103	Rendah
	Rata-Rata	164	Tinggi	123	Sedang

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui dari 3 siswa pada kelompok Eksperimen pada hasil pretest perilaku membolos siswa dalam kategori sangat tinggi ada 1 orang dan kategori tinggi ada 2 orang, dimana siswa yang memiliki perilaku membolos pada kategori sangat tinggi 33,33% dan pada kategori tinggi 66,67%. Dan pada kelompok Eksperimen posttest diketahui dari 3 siswa pada kelompok kontrol pada perilaku membolos dalam kategori sedang 2 dimana siswa yang memiliki perilaku membolos pada kategori sangat tinggi 66,67 dan 1 siswa pada kategori rendah 33,33%.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest diperoleh gambaran perilaku bolos pada kelompok eksperimen. Data hasil pretest dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Eksperimen Perilaku Membolos Kelompok Kontrol (Pretest dan Posttest)

Kategori	Interval	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	>176	1	33,33%	-	0%
Tinggi	175 – 141	2	66,67%	-	0%
Sedang	140 – 106	-	0%	2	66,66%
Rendah	105 – 71	-	0%	1	33,33%
Sangat Rendah	< 70	-	0%	-	0%
Jumlah		3	100%	3	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui dari 3 siswa pada kelompok eksperimen pada hasil pretest perilaku membolos siswa dalam kategori sangat tinggi ada 1 orang dan kategori tinggi ada 2 orang, dimana siswa yang memiliki perilaku membolos pada kategori sangat tinggi 33,33% dan pada kategori tinggi 66,67%. Dan pada kelompok eksperimen posttest diketahui dari 3 siswa pada kelompok kontrol pada perilaku membolos dalam kategori sedang 2 dimana siswa yang memiliki perilaku membolos pada kategori sangat tinggi 66,67 dan 1 siswa pada kategori rendah 33,33%.

**Tabel 4.5 Skor Pretest Masing-Masing Perilaku Membolos
Kelompok Ekperimen dan Kelompok Kontrol**

Kelompok Ekperimen			Kelompok Kontrol		
Kode siswa	Skor	Kategori	Kode siswa	Skor	Kategori
E1	180	Sangat Tinggi	K1	193	Sangat Tinggi
E2	146	Tinggi	K2	185	Tinggi
E3	166	Tinggi	K3	166	Tinggi
Rata-rata	164	Tinggi	Rata-rata	181,33	Tinggi

**Tabel 4.6 Skor Posttest Masing-Masing Perilaku Membolos
Kelompok Ekperimen dan Kelompok Kontrol**

Kelompok Ekperimen			Kelompok Kontrol		
Kode siswa	Skor	Kategori	Kode siswa	Skor	Kategori
E1	133	Sedang	K1	112	Sedang
E2	134	Sedang	K2	132	Sedang
E3	103	Rendah	K3	128	Sedang
Rata-rata	123	Sedang	Rata-rata	124	Sedang

4.1.2 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji non parametik dengan menggunakan rumus *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan menggunakan SPSS versi 26.0. Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* digunakan

sebagai analisis dari pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah kedua data tersebut memiliki persamaan atau tidak. Sedangkan untuk data independen dapat digunakan rumus *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples*. Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed Rank Test, nilai-nilai yang di dapat adalah nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negative ranks, positive ranks dan ties.

Negative ranks artinya sampel dengan nilai kelompok kedua (*posttest*) lebih rendah dari nilai kelompok pertama (*pretest*). Positive ranks artinya sampel dengan nilai kelompok kedua (*posttest*) lebih tinggi dari nilai kelompok pertama (*pretest*). Sedangkan ties adalah nilai kelompok kedua (*posttest*) sama besarnya dari nilai kelompok pertama (*pretest*). Symbol N menunjukkan jumlahnya. Mean rank adalah peringkat rata-ratanya. Dan sum of ranks adalah jumlah dari peringkatnya.

Adapun kriteria keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Terima H_0 dan tolak H_1 apabila probabilitas (sig 2-tailed) $> \alpha$ ($\alpha = 0.05$)
- 2) Tolak H_0 dan terima H_1 apabila probabilitas (sig 2-tailed) $< \alpha$ ($\alpha = 0.05$)

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat penurunan perilaku membolos siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan Layanan Konseling Individual dengan teknik *token economy*”. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik

analisis Wilcoxon Signed Ranks Test melalui program SPSS versi 26.0. Berdasarkan hal tersebut telah didapatkan hasil perhitungan seperti pada tabel dibawah ini:

Perbedaan Perilaku Membolos pada Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

Tabel 4.7 Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Output

Test Statistics ^a	
	POST - PRE
Z	-1.604 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.109

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan 4.7 diatas terlihat bahwa angka probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) pada kelompok kontrol sebesar 0,109 atau probailitas dibawah alpha 0,05 ($0,109 < 0,05$) maka hasil ditolak hipotesis nol. Adanya perbedaan signifikan antara nilai prettes dan posttes kelompok kontrol. Karena nilai Z negatif (-1.604) dapat disimpulkan bahwa median nilai posttes lebih rendah daripada nilai prettes. Maka demikian hipotesis pertama diuji dalam penelitian ini dapat disimpulkan yaitu” terdapat penurunan yang terjadi pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan layanan”.

Selanjutnya untuk melihat arah perbedaan tersebut, apakah pretest atau posttest yang lebih tinggi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Arah Perbedaan Pretest dan Posttest Perilaku Membolos

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST - PRE	Negative Ranks	3 ^a	2.00	6.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	0 ^c		
	Total	3		

a. POST < PRE

b. POST > PRE

c. POST = PRE

Berdasarkan tabel 4.8 nilai negatif Ranks 3a berarti bahwa dari 3 responden kelompok kontrol yang dilibatkan dalam perhitungan, semuanya mengalami penurunan secara signifikan dari pretest ke posttest. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa kelompok kontrol mengalami perubahan dengan penurunan dari layanan yang diberikan.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis pertama diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat penurunan tentang perilaku membolos pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan Layanan konseling individual”. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis Wilcoxon Signed Ranks Test melalui program SPSS versi 26.0. Berdasarkan hal tersebut telah didapatkan hasil perhitungan seperti pada tabel dibawah ini:

Perbedaan Perilaku Membolos pada Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

Tabel 4.9 Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Output

Test Statistics^a

post test - pre test	
Z	-1.604 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.109

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan 4.9 diatas terlihat bahwa angka probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) perilaku membolos siswa siswa pada kelompok eksperimen sebesar 0,109 atau probabilitas dibawah alpha 0,05 ($0,109 < 0,05$) maka hasil ditolak hipotesis nol nya. Adanya perbedaan signifikan antara nilai pretes dan postes kelompok eksperimen. Karena nilai z negative(-1.604) dapat disimpulkan bahwa median nilai posttes lebih rendah dari pada pretest. Maka demikian hipotesis pertama yang di uji dalam penelitian ini dapat disimpulkan yaitu” terdapat penurunan yang terjadi pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan”.

Selanjutnya untuk melihat arah perbedaan tersebut, apakah pretest atau posttest yang lebih tinggi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Arah Perbedaan Pretest dan Posttest Perilaku Membolos Siswa
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST – PRE	Negative Ranks	3 ^a	2.00	6.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	0 ^c		
	Total	3		

a. POST < PRE

b. POST > PRE

c. POST = PRE

Berdasarkan tabel 4.10 nilai negatif Ranks 3a berarti bahwa dari 3 responden kelompok eksperimen yang dilibatkan dalam perhitungan, semuanya mengalami penurunan secara signifikan dari pretest ke posttest. Oleh Karena itu, dapat diartikan bahwa kelompok eksperimen mengalami perubahan ataupun penurunan perilaku membolos siswa setelah mendapatkan perlakuan layanan konseling individual.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diuji pada bagian ini adalah “Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang perilaku membolos siswa pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan layanan konseling individual dengan menggunakan *teknik token economy* sedangkan dengan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan layanan konseling individual”.

Untuk menguji ketiga hipotesis ini juga menggunakan program SPSS versi 26.0 dengan teknik Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sampels. Berdasarkan teknik tersebut didapatkan hasil pengujian seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4.11 Hasil Analisis Komolgrov Smirnov 2 Idependen Samples Perilaku Membolos Siswa Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Test Statistics ^a		Hasil
Most Extreme Differences	Absolute	.833
	Positive	.000
	Negative	-.833
Kolmogorov-Smirnov Z		2.041
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Grouping Variable: Kelompok

Berdasarkan tabel 4.14, maka dapat dilihat bahwa skor Z untuk uji data adalah 0,000 dengan angka probability *Asymp.Sig (2-tailed) perilaku* membolos siswa siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 0,000 atau probabilitas dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu “terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang perilaku membolos siswa pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan layanan konseling individual dengan menggunakan teknik *token economy* dengan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan penelitian adalah terdapat penurunan perilaku membolos siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, untuk lebih memahami secara konseptual hasil penelitian, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian.

1. Gambaran Perilaku Membolos siswa

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 6 Medan, khususnya pada kelas XI BD yang berjumlah 72 siswa, ditemukan bahwa perilaku membolos merupakan permasalahan yang cukup signifikan di sekolah tersebut. Dari hasil observasi dan identifikasi, terpilih 6 siswa yang menunjukkan tingkat perilaku membolos yang tinggi untuk dijadikan subjek penelitian. Perilaku membolos yang ditunjukkan oleh

siswa-siswa tersebut meliputi berbagai bentuk, seperti tidak masuk kelas tanpa keterangan yang jelas, meninggalkan kelas saat jam pelajaran berlangsung, datang terlambat secara konsisten, dan menghindari mata pelajaran tertentu. Gambaran perilaku membolos ini menunjukkan adanya pola yang konsisten pada siswa-siswa yang menjadi subjek penelitian. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perilaku membolos ini antara lain kurangnya motivasi belajar, kesulitan dalam memahami materi pelajaran, pengaruh lingkungan pergaulan, serta kurangnya dukungan dan pengawasan dari keluarga. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga dipilihlah teknik token economy melalui layanan konseling individual sebagai strategi intervensi

2. Perbedaan Perilaku Membolos pada Kelompok Kontrol (Pretest dan Posttest)

Kelompok eksperimen yang terdiri dari 3 siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah mendapatkan layanan konseling individual dengan teknik token economy. Penurunan tingkat perilaku membolos pada kelompok eksperimen menunjukkan efektivitas dari intervensi yang diberikan. Teknik token economy yang diterapkan dalam layanan konseling individual terbukti mampu mengubah pola perilaku siswa. Sistem penguatan positif melalui pemberian token atau poin untuk perilaku positif (kehadiran, kedisiplinan) dan konsekuensi yang jelas untuk perilaku negatif (membolos)

memberikan struktur yang membantu siswa mengembangkan kebiasaan baru yang lebih positif.

Proses konseling individual memungkinkan konselor untuk memberikan perhatian personal kepada setiap siswa, mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang menyebabkan perilaku membolos, dan mengembangkan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan individual masing-masing siswa. Perubahan yang terjadi pada kelompok eksperimen tidak hanya terlihat dari aspek kuantitatif (penurunan frekuensi membolos), tetapi juga dari aspek kualitatif seperti peningkatan motivasi belajar, perbaikan sikap terhadap sekolah, dan pengembangan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dalam mencapai tujuan akademik.

3. Perbedaan Perilaku Membolos pada Kelompok Eksperimen (Pretest dan Posttest)

Kelompok eksperimen yang terdiri dari 3 siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah mendapatkan layanan konseling individual dengan teknik token economy.

Penurunan tingkat perilaku membolos pada kelompok eksperimen menunjukkan efektivitas dari intervensi yang diberikan.

Teknik token economy yang diterapkan dalam layanan konseling individual terbukti mampu mengubah pola perilaku siswa. Sistem penguatan positif melalui pemberian token atau poin untuk perilaku positif (kehadiran, kedisiplinan) dan konsekuensi yang jelas untuk perilaku

negatif (membolos) memberikan struktur yang membantu siswa mengembangkan kebiasaan baru yang lebih positif.

Proses konseling individual memungkinkan konselor untuk memberikan perhatian personal kepada setiap siswa, mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang menyebabkan perilaku membolos, dan mengembangkan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan individual masing-masing siswa. Perubahan yang terjadi pada kelompok eksperimen tidak hanya terlihat dari aspek kuantitatif (penurunan frekuensi membolos), tetapi juga dari aspek kualitatif seperti peningkatan motivasi belajar, perbaikan sikap terhadap sekolah, dan pengembangan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dalam mencapai tujuan akademik.

4. Perbedaan Perilaku Membolos Siswa pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Perbandingan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan dalam hal perubahan perilaku membolos. Sementara kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan yang berarti, kelompok eksperimen mengalami penurunan perilaku membolos yang substansial. Perbedaan hasil ini menegaskan efektivitas layanan konseling individual dengan teknik token economy sebagai intervensi untuk mengurangi perilaku membolos. Hasil ini sejalan dengan teori behavioristik yang menekankan pentingnya penguatan (reinforcement) dalam mengubah perilaku.

Keberhasilan kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol dapat dijelaskan melalui beberapa faktor kunci. Pertama, adanya sistem reward yang jelas dan terukur memberikan motivasi eksternal yang kemudian berkembang menjadi motivasi internal. Kedua, proses konseling individual memungkinkan siswa untuk mendapatkan dukungan emosional dan strategi coping yang tepat. Ketiga, monitoring dan evaluasi yang kontinyu membantu mempertahankan perubahan perilaku yang telah dicapai. Perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok juga menunjukkan bahwa perilaku membolos bukanlah sesuatu yang akan hilang dengan sendirinya, melainkan memerlukan intervensi yang tepat dan terstruktur. Hal ini mengimplikasikan pentingnya peran konselor sekolah dalam menangani permasalahan perilaku siswa.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan sempurna jika sesuai dengan perencanaan dan telah memenuhi syarat penelitian. Namun, dapat terjadi keterbatasan dalam penelitian, baik yang bersumber dari peneliti, subjek penelitian maupun lain sebagainya. Adapun keterbatasan yang dialami oleh peneliti adalah Penelitian ini hanya mengukur 1 kali pretest dan satu kali posttest sehingga rancangan eksperimen pada penelitian ini kurang meyakinkan dalam mengukur ketepatan variabel.

Jadi, tidak bisa dipastikan keefektifan dilaksanakan diluar kelompok subjek penelitian ini, berhasil karena perlakuan atau karena faktor internal dan eksternal lainnya. Keterbatasan Kedalaman Pengamatan Peneliti hanya mampu

melihat perilaku membolos siswa dan hanya memaparkan hasil pretest dan posttest subjek penelitian, tanpa adanya pendalaman pengamatan untuk melihat perubahan siswa secara mendalam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Efektivitas Layanan Konseling Individual dengan Teknik Token Economy untuk Mengurangi Perilaku Membolos pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Medan", dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Gambaran Perilaku Membolos Siswa** Perilaku membolos pada siswa kelas XI BD SMK Negeri 6 Medan menunjukkan tingkat yang cukup tinggi dengan berbagai manifestasi seperti tidak masuk kelas tanpa keterangan, meninggalkan kelas saat jam pelajaran, datang terlambat secara konsisten, dan menghindari mata pelajaran tertentu. Dari populasi 72 siswa, teridentifikasi beberapa siswa dengan tingkat perilaku membolos yang tinggi yang memerlukan penanganan khusus melalui layanan konseling.
2. **Efektivitas Teknik Token Economy** Layanan konseling individual dengan teknik token economy terbukti efektif dalam mengurangi perilaku membolos pada siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan, sementara kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan yang berarti.
3. **Perbandingan Kelompok Kontrol dan Eksperimen** Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam hal pengurangan perilaku membolos. Kelompok eksperimen yang

mendapat layanan konseling individual dengan teknik token economy menunjukkan penurunan perilaku membolos yang substansial, sedangkan kelompok kontrol cenderung stabil atau bahkan mengalami peningkatan ringan dalam perilaku membolos.

4. **Keberhasilan Intervensi** Sistem penguatan positif melalui pemberian token atau poin untuk perilaku positif dan konsekuensi yang jelas untuk perilaku negatif memberikan struktur yang membantu siswa mengembangkan kebiasaan baru yang lebih positif. Proses konseling individual memungkinkan pendekatan yang personal dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sekolah, Sekolah diharapkan dapat mengimplementasikan layanan konseling individual dengan teknik token economy sebagai salah satu strategi dalam menangani perilaku membolos siswa. Program ini dapat dijadikan bagian dari program bimbingan dan konseling sekolah secara berkelanjutan.
2. **Pelatihan Guru BK**, Mengadakan pelatihan bagi guru bimbingan dan konseling mengenai penerapan teknik token economy dalam layanan konseling individual agar dapat menangani permasalahan perilaku siswa dengan lebih efektif.

3. **Sistem Monitoring dan Evaluasi**, Mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memantau perkembangan perilaku siswa dan efektivitas program konseling yang telah dijalankan.
4. **Kolaborasi dengan Orang Tua**, Melibatkan orang tua dalam program penanganan perilaku membolos melalui komunikasi yang intensif dan pemberian informasi mengenai perkembangan anak di sekolah.
5. **Guru Bimbingan dan Konseling**, Meningkatkan keterampilan dalam penerapan berbagai teknik konseling, khususnya teknik behaviorial seperti token economy untuk menangani berbagai permasalahan perilaku siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alberto, P. A., & Troutman, A. C. (2017). *Applied behavior analysis for teachers* (9th ed.). Pearson.
- Ayllon, T., & Azrin, N. H. (2018). *The token economy: A motivational system for therapy and rehabilitation*. Appleton-Century-Crofts.
- American Counseling Association. (2020). *ACA Code of Ethics*. Alexandria, VA: Author.
- Bandura, A. (2018). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Baumrind, D. (2017). *Child care practices anteceding three patterns of preschool behavior*. Genetic Psychology Monographs.
- Cartono, K. (2018). *Patologi sosial: Kenakalan remaja*. Rajawali Pers.
- Cooper, J. O., Heron, T. E., & Heward, W. L. (2020). *Applied behavior analysis* (3rd ed.). Pearson.
- Coopersmith, S. (2017). *The antecedents of self-esteem*. Freeman.
- Corey, G. (2021). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (10th Edition). Boston, MA: Cengage Learning.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Plenum Press.
- Good, T. L., & Brophy, J. E. (2017). *Looking in classrooms* (11th ed.). Allyn & Bacon.
- Egan, G. (2019). *The Skilled Helper: A Problem-Management and Opportunity-Development Approach to Helping* (11th Edition). Boston, MA: Cengage Learning.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2018). *Theories of Personality* (9th Edition). New York: McGraw-Hill Education.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2018). *Introduction to Counseling and Guidance* (8th Edition). Boston, MA: Pearson.
- Gladding, S. T. (2019). *Counseling: A Comprehensive Profession* (8th Edition). Boston, MA: Pearson.

- Gladding, S. T. (2018). *Konseling: Profesi yang Menyeluruh* (Edisi Keenam). Jakarta: Indeks.
- Hurlock, E. B. (2016). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.
- Hackney, H. L., & Cormier, S. (2017). *The Professional Counselor: A Process Guide to Helping* (8th Edition). Boston, MA: Pearson.
- Ivey, A. E., Ivey, M. B., & Zalaquett, C. P. (2020). *Intentional Interviewing and Counseling: Facilitating Client Development in a Multicultural Society* (9th Edition). Boston, MA: Cengage Learning.
- Jensen, P. S. (2019). *School attendance and truancy: Causes and interventions*. Academic Press.
- Kartono, K. (2018). *Patologi sosial 2: Kenakalan remaja*. Rajawali Pers.
- Kazdin, A. E. (2013). *Behavior modification in applied settings* (7th ed.). Wadsworth.
- Kearney, C. A. (2019). *School refusal behavior in youth: A functional approach to assessment and treatment*. American Psychological Association.
- Kearney, C. A., & Bensaheb, A. (2020). School absenteeism and school refusal behavior: A review and suggestions for school-based health professionals. *Journal of School Health*, 76(1), 3-7.
- Krumboltz, J. D., & Levin, A. S. (2018). *Luck Is No Accident: Making the Most of Happenstance in Your Life and Career* (2nd Edition). Atascadero, CA: Impact Publishers.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). *Statistik Pendidikan Menengah Kejuruan Indonesia Tahun 2022/2023*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kartono, K. (2014). *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Per
- Kazdin, A. E. (2013). *Behavior Modification in Applied Settings* (Seventh Edition). Long Grove, IL: Waveland Press. *behavior* (7th ed.). Pearson.
- Martin, G., & Pear, J. (2019). *Behavior modification: What it is and how to do it* (11th ed.). Pearson.

- Miltenberger, R. G. (2016). *Behavior modification: Principles and procedures* (6th ed.). Cengage Learning.
- Malott, R. W., Malott, M. E., & Trojan, E. A. (2018). *Elementary principles of*
- Martin, G., & Pear, J. (2019). *Behavior Modification: What It Is and How to Do It* (11th Edition). Boston, MA: Pearson.
- Norcross, J. C. (2020). *Psychotherapy Relationships That Work: Evidence-Based Therapist Contributions* (3rd Edition). New York: Oxford University Press.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prayitno, P. (2017). *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Ghalia Indonesia.
- Reid, K. (2018). *Truancy and schools*. Routledge.
- Sutrisno, A. (2019). Efektivitas Teknik Token Economy dalam Mengurangi Perilaku Membolos Siswa SMA. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 7(2), 89-96.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology* (6th Edition). New York: McGraw-Hill Education.
- Sue, D. W., & Sue, D. (2019). *Counseling the Culturally Diverse: Theory and Practice* (8th Edition). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons..
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill.
- Skinner, B. F. (2019). *Science and human behavior*. Free Press.
- Slavin, R. E. (2019). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.
- Sulzer-Azaroff, B., & Mayer, G. R. (2017). *Achieving educational excellence: Behavior analysis for school personnel*. Holt, Rinehart & Winston.
- Watson, J. B. (2018). *Behaviorism*. University of Chicago Press.
- Weiner, B. (2018). *Human motivation: Metaphors, theories, and research*. Sage Publications.

Woolfolk, A. (2019). *Educational psychology* (13th ed.). Pearson.

Wulandari, S. (2020). Penerapan Token Economy untuk Meningkatkan Kehadiran Siswa di Sekolah. *Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), 45-52.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket Perilaku Membolos

ANGKET PERILAKU MEMBOLOS SISWA DI SEKOLAH

A. IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :

KELAS :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pernyataan – pernyataan beriku dengan cermat sebelum anda menjawabnya.
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan hati nurani anda.
3. Kejujuran ada dalam menjawab pernyataan – pernyataan sangat membantu penulisan skripsi kami.
4. Anda tidak perlu ragu – ragu dengan jawaban anda, karena kerahasiannya dijamin oleh penulis.
5. Jawaban anda tidak mempengaruhi nilai pada rapot.

Keterangan:

Sangat Setuju = SS

Setuju = S

Kurang Setuju = KS

Tidak Setuju = TS

Sangat Tidak Setuju = STS

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya berusaha hadir di sekolah setiap hari					
2.	Saya pernah tidak masuk sekolah selama beberapa hari berturut-turut					
3.	Saya tetap masuk sekolah meskipun sedang ada masalah pribadi					
4.	Saya lebih memilih kegiatan lain daripada masuk sekolah					
5	Saya menjaga kehadiran saya di sekolah					
6	Saya selalu membawa surat izin jika tidak masuk sekolah					
7	Saya meminta izin kepada guru/wali kelas ketika tidak bisa hadir					

8	Saya tidak memberitahu orangtua ketika tidak masuk sekolah					
9	Saya tidak membawa surat izin ketika tidak masuk sekolah					
	Saya mengikuti semua mata pelajaran dari awal hingga akhir					
10	Saya meminta izin dengan alasan yang jujur jika perlu keluar kelas					
11	Saya menghindari meninggalkan kelas saat pelajaran sedang berlangsung					
12	Saya sengaja keluar kelas saat pelajaran tertentu berlangsung					
13	Saya sering keluar kelas pada mata pelajaran yang tidak saya sukai					
14	Saya memilih pergi ke kantin daripada mengikuti pelajaran tertentu					
15	Saya selalu kembali ke kelas setelah mendapat izin keluar					
16	Saya segera kembali ke kelas setelah keperluan saya selesai					
17	Saya tidak kembali ke kelas setelah meminta izin keluar					
18	Saya sengaja meminta izin untuk bisa keluar dan tidak kembali ke kelas					
19	Saya memanfaatkan izin keluar untuk menghindari pelajaran tertentu					
20	Saya hadir di sekolah setiap hari sesuai jadwal					
21	Saya berusaha hadir di sekolah meskipun ada pelajaran yang tidak saya sukai					
22	Saya hanya masuk sekolah pada hari-hari tertentu saja					
23	Saya masuk sekolah hanya ketika ada pelajaran yang saya sukai					
24	Saya tidak konsisten dalam kehadiran di sekolah setiap minggunya					
25	Saya mengajak teman fokus pada pelajaran yang sedang berlangsung					

26	Saya tidak mengajak teman untuk meninggalkan kelas					
27	Saya mengingatkan teman pentingnya mengikuti semua pelajaran					
28	Saya menghargai setiap mata pelajaran dan tidak mempengaruhi teman untuk membolos					
29	Saya mengajak teman-teman untuk membolos pelajaran tertentu					
30	Saya mempengaruhi teman untuk keluar kelas pada mata pelajaran yang tidak disukai					
31	Saya merasa senang jika berhasil mengajak teman untuk membolos					
32	Saya mencari teman untuk diajak keluar kelas saat pelajaran yang membosankan					
33	Saya tidak pernah berpura-pura sakit untuk bisa keluar kelas					
34	Saya berpura-pura sakit untuk bisa keluar dari kelas					
35	Saya sering berbohong pada guru untuk mendapatkan izin keluar					
36	Saya tidak pernah memalsukan alasan di surat izin					
37	Saya meminta orangtua membuat surat izin dengan alasan yang sesuai kenyataan					
38	Saya membuat alasan palsu di surat izin tidak masuk sekolah					
39	Saya meminta orang lain membuatkan surat izin dengan alasan yang dibuat-buat					
40	Saya selalu kembali ke kelas setelah jam istirahat selesai					
41	Saya sering tidak kembali ke kelas setelah jam istirahat					
42	Saya lebih memilih berada di kantin daripada masuk kelas setelah istirahat					
43	Saya meninggalkan sekolah saat jam istirahat tanpa sepengetahuan guru					

Lampiran 2 : rpl konseling individual

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING INDIVIDUAL
TAHUN AJARAN 2024/2025**

A. IDENTITAS KONSELI (disamarkan)

Nama	:	KMD
Umur	:	17
Jenis Kelamin	:	Wanita
Agama	:	Islam
Etnis	:	Mandailing
Kelas/Semester	:	XI Bisnis Digital 2 (BD2)

B. DESKRIPSI MASALAH YANG DIKELUHKAN

Konseli adalah seorang siswa kelas XI BD2 yang dalam tiga bulan terakhir sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan (membolos). Berdasarkan catatan kehadiran, konseli telah membolos sebanyak 12 kali dalam kurun waktu tersebut. Hasil pengamatan guru dan wali kelas menunjukkan bahwa konseli memiliki kelompok pertemanan yang anggotanya juga sering membolos. Konseli mengakui bahwa ia sebenarnya tidak berniat membolos di awal, namun karena sering diajak dan dirayu oleh teman-temannya untuk pergi ke warung internet, mall, atau sekadar nongkrong, ia menjadi ikut-ikutan. Konseli merasa sulit menolak ajakan teman-temannya karena takut dijauhi dan dianggap tidak setia kawan. Ia juga mengakui bahwa saat ini nilai akademiknya menurun karena sering ketinggalan pelajaran. Konseli merasa bersalah dan khawatir orang tuanya akan dipanggil ke sekolah jika perilaku membolosnya terus berlanjut. Konseli sebenarnya ingin berubah namun merasa kesulitan untuk bersikap tegas terhadap ajakan teman-temannya.

C. TUJUAN KONSELING

1. Konseli dapat mengidentifikasi faktor penyebab ia mudah terpengaruh ajakan teman untuk membolos.
2. Konseli dapat memahami dampak negatif dari perilaku membolos terhadap prestasi akademik dan masa depannya.

3. Konseli dapat mengembangkan keterampilan asertif untuk menolak ajakan negatif dari teman.
4. Konseli dapat meningkatkan tanggung jawab terhadap pendidikannya.
5. Konseli dapat merumuskan komitmen untuk hadir di sekolah secara konsisten.

D. TEORI DAN PENDEKATAN YANG DIGUNAKAN

Pendekatan yang digunakan dalam konseling ini adalah Pendekatan Behavioral dengan fokus pada Teknik Token Economy. Pendekatan Behavioral dipilih karena:

- Fokus pada modifikasi perilaku konseli melalui penguatan positif.
- Memberikan konsekuensi yang nyata dan terukur untuk perilaku yang diharapkan.
- Efektif untuk mengatasi perilaku membolos dan meningkatkan kehadiran di sekolah.
- Mudah diimplementasikan dan dievaluasi secara objektif.
- Berorientasi pada hasil konkret dan perubahan perilaku yang dapat diamati.

E. RENCANA LAYANAN KONSELING

1. Teknik Konseling yang akan digunakan	
Teknik Konseling	Tujuan Penggunaan Teknik Konseling
Analisis ABCD	Untuk mengidentifikasi pola perilaku klien secara sistematis dengan menganalisis: • Antecedent (situasi pemicu perilaku) • Behavior (perilaku yang muncul) • Consequence (konsekuensi atau akibat dari perilaku) • Duration (durasi atau frekuensi perilaku) Analisis ini membantu konselor memahami akar masalah dan merencanakan intervensi yang tepat.
Menetapkan tingkah laku yang ditargetkan	Mengidentifikasi dan menentukan perilaku spesifik yang ingin ditingkatkan atau dikurangi. Penetapan target perilaku yang jelas dan terukur memungkinkan konselor

	dan klien dapat mengukur kemajuan dan mengevaluasi keberhasilan intervensi.
Menetapkan jenis token economy yang akan digunakan	Menentukan bentuk token (seperti stiker, poin, kartu, atau simbol lainnya) yang sesuai dengan karakteristik dan preferensi klien. Pemilihan jenis token yang tepat meningkatkan motivasi klien untuk berpartisipasi dalam proses perubahan perilaku.
Menentukan barang atau kegiatan apa saja yang dapat menjadi penukaran token	Mengidentifikasi penguat (reinforcer) yang bermakna dan menarik bagi klien sebagai hadiah saat menukarkan token. Hal ini memastikan bahwa sistem penghargaan benar-benar memotivasi klien untuk mengubah perilakunya
Menetapkan poin atau nilai tukar token	Menentukan "harga" dari setiap penguat dan nilai setiap token. Sistem nilai yang jelas dan adil membantu klien memahami hubungan antara perilaku yang diharapkan, token yang diperoleh, dan penghargaan yang bisa didapatkan
Menetapkan jadwal serta tempat penukaran token	Mengatur kapan dan di mana klien dapat menukarkan token mereka dengan penghargaan. Jadwal yang konsisten menciptakan struktur dan prediktabilitas dalam proses terapi, sementara pemilihan tempat yang tepat memastikan proses penukaran berjalan lancar dan efektif
2. Rencana Pelaksanaan Konseling	
Terlampir dalam rancangan sesi konseling individual dengan teknik token academy	

**RANCANGAN SESI KONSELING INDIVIDUAL
DENGAN TEKNIK TOCEN ECONOMY**

Sesi	Tujuan yang ingin dicapai	Rincian Kegiatan	Durasi Waktu	Teknik Konseling
1	• Membangun rapport dengan klien • Mengidentifikasi masalah dan perilaku target • Menjelaskan konsep token economy • Mendapatkan persetujuan dan komitmen klien	• Pembukaan dan pengenalan • Asesmen masalah dan perilaku • Penjelasan token economy • Diskusi awal tentang perilaku target dan penguatan • Penutupan dan penugasan	1x45 Menit	• Wawancara • Active listening • Psychoeducation tentang token economy
2	• Menetapkan perilaku target secara spesifik • Menentukan jenis token dan sistem pemberian • Menyusun daftar penguat (reinforcer) Menyepakati prosedur pelaksanaan	• Review sesi sebelumnya • Penetapan perilaku target dengan analisis ABCD • Pemilihan token dan sistem nilainya • Identifikasi penguat yang bermakna bagi klien • Penyusunan jadwal dan prosedur penukaran • Penutupan dan penjelasan langkah	1x45 Menit	• Analisis ABCD • Penetapan tujuan • Collaborative goal setting

		selanjutnya		
3	- Memulai penerapan token economy - Mengajarkan klien cara mencatat perilaku dan token - Mengevaluasi pemahaman dan motivasi klien - Melakukan penyesuaian program jika diperlukan	- Review persiapan implementasi - Simulasi pemberian dan penukaran token - Penetapan sistem monitoring - Antisipasi hambatan dan strategi penyelesaian - Penutupan dan penguatan komitmen	1x45 Menit	- Simulasi - Self-monitoring - Problem-solving reinforcement
4-6	- Mengevaluasi kemajuan dan efektivitas program - Melakukan penyesuaian yang diperlukan - Mendiskusikan tantangan dan keberhasilan - Merencanakan tahap selanjutnya	- Review pencapaian dan tantangan - Analisis data perilaku - Diskusi penyesuaian program jika diperlukan - Penguatan dan motivasi - Penutupan dan perencanaan sesi berikutnya	1x45 Menit	- Evaluasi perilaku - Analisis data, - Reinforcement - Penyesuaian program
7-8	- Merencanakan generalisasi perubahan perilaku ke konteks lain - Memulai proses pengurangan ketergantungan pada token (fading) - Mengembangkan strategi pemeliharaan perubahan perilaku	- Review perkembangan program - Diskusi tentang generalisasi perilaku - Perencanaan pengurangan token secara bertahap - Identifikasi penguat alami dalam lingkungan (10 menit) - Penutupan dan perencanaan	1x45 Menit	- Fading - Generalisasi perilaku - Identifikasi penguat alami Stimulus control
9-10	Mengevaluasi keseluruhan program	Review keseluruhan program dan	1x45 Menit	- Evaluasi komprehensif - Relapse

	• Merencanakan pemeliharaan perubahan perilaku • Menyiapkan klien untuk mandiri tanpa token economy • Menetapkan rencana tindak lanjut	pencapaian • Diskusi tentang pemeliharaan perilaku baru • Perencanaan strategi pencegahan kambuh • Penetapan jadwal follow-up • Penutupan program dan apresiasi		prevention • Self-management, terminasi
--	--	---	--	--

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING INDIVIDUAL
TAHUN AJARAN 2024/2025**

F. IDENTITAS KONSELI (disamarkan)

Nama	:	IS
Umur	:	17
Jenis Kelamin	:	Wanita
Agama	:	Islam
Etnis	:	Jawa
Kelas/Semester	:	XI Bisnis Digital 2 (BD2)

G. DESKRIPSI MASALAH YANG DIKELUHKAN

IS adalah siswa kelas XI BD2 yang menunjukkan perilaku membolos secara konsisten dan spesifik pada mata pelajaran tertentu. Berdasarkan catatan absensi sekolah, IS telah membolos dari pelajaran tersebut sebanyak 8 kali dalam satu bulan terakhir. Perilaku ini telah berlangsung sejak awal semester dan cenderung semakin sering terjadi. Meskipun IS hadir di sekolah dan mengikuti mata pelajaran lainnya dengan cukup baik, IS secara sengaja menghindari kelas tertentu dengan berbagai alasan salah satunya IS mau diajak oleh temannya untuk bolos pada mata pelajaran yang tidak disukai.

H. TUJUAN KONSELING

1. Konseli dapat mengidentifikasi faktor penyebab ia mudah terpengaruh ajakan teman untuk membolos.
2. Konseli dapat memahami dampak negatif dari perilaku membolos terhadap prestasi akademik dan masa depannya.
3. Konseli dapat mengembangkan keterampilan asertif untuk menolak ajakan negatif dari teman.
4. Konseli dapat meningkatkan tanggung jawab terhadap pendidikannya.
5. Konseli dapat merumuskan komitmen untuk hadir di kelas secara konsisten.

I. TEORI DAN PENDEKATAN YANG DIGUNAKAN

Pendekatan yang digunakan dalam konseling ini adalah Pendekatan Behavioral dengan fokus pada Teknik Token Economy. Pendekatan Behavioral

dipilih karena:

- Fokus pada modifikasi perilaku konseli melalui penguatan positif.
- Memberikan konsekuensi yang nyata dan terukur untuk perilaku yang diharapkan.
- Efektif untuk mengatasi perilaku membolos dan meningkatkan kehadiran di sekolah.
- Mudah diimplementasikan dan dievaluasi secara objektif.
- Berorientasi pada hasil konkret dan perubahan perilaku yang dapat diamati.

J. RENCANA LAYANAN KONSELING

1. Teknik Konseling yang akan digunakan	
Teknik Konseling	Tujuan Penggunaan Teknik Konseling
Analisis ABCD	Untuk mengidentifikasi pola perilaku klien secara sistematis dengan menganalisis: • Antecedent (situasi pemicu perilaku) • Behavior (perilaku yang muncul) • Consequence (konsekuensi atau akibat dari perilaku) • Duration (durasi atau frekuensi perilaku) Analisis ini membantu konselor memahami akar masalah dan merencanakan intervensi yang tepat.
Menetapkan tingkah laku yang ditargetkan	Mengidentifikasi dan menentukan perilaku spesifik yang ingin ditingkatkan atau dikurangi. Penetapan target perilaku yang jelas dan terukur memungkinkan konselor dan klien dapat mengukur kemajuan dan mengevaluasi keberhasilan intervensi.
Menetapkan jenis token economy yang akan digunakan	Menentukan bentuk token (seperti stiker, poin, kartu, atau simbol lainnya) yang sesuai dengan karakteristik dan preferensi klien. Pemilihan jenis token yang tepat meningkatkan motivasi klien untuk berpartisipasi dalam proses perubahan perilaku.
Menentukan barang atau kegiatan apa saja yang dapat menjadi penukaran token	Mengidentifikasi penguat (reinforcer) yang bermakna dan menarik bagi klien sebagai hadiah saat menukarkan token. Hal ini memastikan bahwa sistem penghargaan benar-benar memotivasi klien untuk mengubah perilakunya.
Menetapkan poin atau nilai tukar token	Menentukan "harga" dari setiap penguat dan nilai setiap token. Sistem nilai yang jelas dan adil membantu klien memahami hubungan antara perilaku yang diharapkan, token yang diperoleh, dan penghargaan yang bisa didapatkan.
Menetapkan jadwal serta tempat	Mengatur kapan dan di mana klien dapat

penukaran tocen	menukarkan token mereka dengan penghargaan. Jadwal yang konsisten menciptakan struktur dan prediktabilitas dalam proses terapi, sementara pemilihan tempat yang tepat memastikan proses penukaran berjalan lancar dan efektif
2. Rencana Pelaksanaan Konseling	
Terlampir dalam rancangan sesi konseling individual dengan teknik tocen academy	

**RANCANGAN SESI KONSELING INDIVIDUAL
DENGAN TEKNIK TOCEN ECONOMY**

Sesi	Tujuan yang ingin dicapai	Rincian Kegiatan	Durasi Waktu	Teknik Konseling
1	• Membangun rapport dengan klien • Mengidentifikasi masalah dan perilaku target • Menjelaskan konsep token economy • Mendapatkan persetujuan dan komitmen klien	• Pembukaan dan pengenalan • Asesmen masalah dan perilaku • Penjelasan token economy • Diskusi awal tentang perilaku target dan penguatan • Penutupan dan penugasan	1x45 Menit	• Wawancara • Active listening • Psychoeducation tentang token economy
2	• Menetapkan perilaku target secara spesifik • Menentukan jenis token dan sistem pemberian • Menyusun daftar penguat (reinforcer) Menyepakati prosedur pelaksanaan	• Review sesi sebelumnya • Penetapan perilaku target dengan analisis ABCD • Pemilihan token dan sistem nilainya • Identifikasi penguat yang bermakna bagi klien • Penyusunan jadwal dan prosedur penukaran • Penutupan dan penjelasan langkah	1x45 Menit	• Analisis ABCD • Penetapan tujuan • Collaborative goal setting

		selanjutnya		
3	• Memulai penerapan token economy • Mengajarkan klien cara mencatat perilaku dan token • Mengevaluasi pemahaman dan motivasi klien • Melakukan penyesuaian program jika diperlukan	• Review persiapan implementasi • Simulasi pemberian dan penukaran token • Penetapan sistem monitoring • Antisipasi hambatan dan strategi penyelesaian • Penutupan dan penguatan komitmen	1x45 Menit	• Simulasi • Self-monitoring • Problem-solving reinforcement
4-6	• Mengevaluasi kemajuan dan efektivitas program • Melakukan penyesuaian yang diperlukan • Mendiskusikan tantangan dan keberhasilan • Merencanakan tahap selanjutnya	• Review pencapaian dan tantangan • Analisis data perilaku • Diskusi penyesuaian program jika diperlukan • Penguatan dan motivasi • Penutupan dan perencanaan sesi berikutnya	1x45 Menit	• Evaluasi perilaku • Analisis data, • Reinforcement • Penyesuaian program
7-8	• Merencanakan generalisasi perubahan perilaku ke konteks lain • Memulai proses pengurangan ketergantungan pada token (fading) • Mengembangkan strategi pemeliharaan perubahan perilaku	• Review perkembangan program • Diskusi tentang generalisasi perilaku • Perencanaan pengurangan token secara bertahap • Identifikasi penguat alami dalam lingkungan (10 menit) • Penutupan dan perencanaan	1x45 Menit	• Fading • Generalisasi perilaku • Identifikasi penguat alami Stimulus control
9-10	• Mengevaluasi keseluruhan program	• Review keseluruhan program dan	1x45 Menit	• Evaluasi komprehensif • Relapse

	• Merencanakan pemeliharaan perubahan perilaku • Menyiapkan klien untuk mandiri tanpa token economy • Menetapkan rencana tindak lanjut	pencapaian • Diskusi tentang pemeliharaan perilaku baru • Perencanaan strategi pencegahan kambuh • Penetapan jadwal follow-up • Penutupan program dan apresiasi		prevention • Self-management, terminasi
--	--	---	--	--

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING INDIVIDUAL
TAHUN AJARAN 2024/2025**

K. IDENTITAS KONSELI (disamarkan)

Nama	:	RHN
Umur	:	17
Jenis Kelamin	:	Wanita
Agama	:	Islam
Etnis	:	Mandailing
Kelas/Semester	:	XI Bisnis Digital 2 (BD2)

L. DESKRIPSI MASALAH YANG DIKELUHKAN

RHN adalah seorang siswa kelas XI yang akhir-akhir ini menunjukkan pola perilaku membolos yang mengkhawatirkan. Berdasarkan pengamatan dan berbagai laporan, masalah ini tampaknya sangat dipengaruhi oleh pergaulan dengan teman dekatnya. RHN dulunya dikenal sebagai siswa dengan kehadiran yang baik dan prestasi yang cukup stabil. Namun, dalam beberapa bulan terakhir, frekuensi ketidakhadirannya di kelas semakin meningkat. Pola membolos ini umumnya terjadi pada jam-jam pelajaran tertentu atau bahkan sepanjang hari sekolah. aktor utama yang teridentifikasi adalah pengaruh teman dekat RHN yang memiliki catatan kehadiran buruk dan perilaku membolos kronis. Hubungan pertemanan yang intens ini tampaknya telah menciptakan tekanan sebaya yang kuat, di mana RHN merasa perlu mengikuti perilaku temannya untuk mempertahankan hubungan tersebut.

M. TUJUAN KONSELING

1. Konseli dapat mengidentifikasi faktor penyebab ia mudah terpengaruh ajakan teman untuk membolos.
2. Konseli dapat memahami dampak negatif dari perilaku membolos terhadap prestasi akademik dan masa depannya.
3. Konseli dapat mengembangkan keterampilan asertif untuk menolak ajakan negatif dari teman.
4. Konseli dapat meningkatkan tanggung jawab terhadap pendidikannya.
5. Konseli dapat merumuskan komitmen untuk hadir di kelas secara konsisten.

N. TEORI DAN PENDEKATAN YANG DIGUNAKAN

Pendekatan yang digunakan dalam konseling ini adalah Pendekatan Behavioral dengan fokus pada Teknik Token Economy. Pendekatan Behavioral dipilih karena:

- Fokus pada modifikasi perilaku konseli melalui penguatan positif.
- Memberikan konsekuensi yang nyata dan terukur untuk perilaku yang diharapkan.
- Efektif untuk mengatasi perilaku membolos dan meningkatkan kehadiran di sekolah.
- Mudah diimplementasikan dan dievaluasi secara objektif.
- Berorientasi pada hasil konkret dan perubahan perilaku yang dapat diamati.

O. RENCANA LAYANAN KONSELING

1. Teknik Konseling yang akan digunakan	
Teknik Konseling	Tujuan Penggunaan Teknik Konseling
Analisis ABCD	Untuk mengidentifikasi pola perilaku klien secara sistematis dengan menganalisis: • Antecedent (situasi pemicu perilaku) • Behavior (perilaku yang muncul) • Consequence (konsekuensi atau akibat dari perilaku) • Duration (durasi atau frekuensi perilaku) Analisis ini membantu konselor memahami akar masalah dan merencanakan intervensi yang tepat.
Menetapkan tingkah laku yang ditargetkan	Mengidentifikasi dan menentukan perilaku spesifik yang ingin ditingkatkan atau dikurangi. Penetapan target perilaku yang jelas dan terukur memungkinkan konselor dan klien dapat mengukur kemajuan dan mengevaluasi keberhasilan intervensi.
Menetapkan jenis token economy yang akan digunakan	Menentukan bentuk token (seperti stiker, poin, kartu, atau simbol lainnya) yang sesuai dengan karakteristik dan preferensi klien. Pemilihan jenis token yang tepat meningkatkan motivasi klien untuk berpartisipasi dalam proses perubahan perilaku.
Menentukan barang atau kegiatan apa saja yang dapat menjadi penukaran token	Mengidentifikasi penguat (reinforcer) yang bermakna dan menarik bagi klien sebagai hadiah saat menukarkan token. Hal ini memastikan bahwa sistem penghargaan benar-benar memotivasi klien untuk mengubah perilakunya
Menetapkan poin atau nilai tukar	Menentukan "harga" dari setiap penguat dan nilai

tocen	setiap token. Sistem nilai yang jelas dan adil membantu klien memahami hubungan antara perilaku yang diharapkan, token yang diperoleh, dan penghargaan yang bisa didapatkan
Menetapkan jadwal serta tempat penukaran tocen	Mengatur kapan dan di mana klien dapat menukarkan token mereka dengan penghargaan. Jadwal yang konsisten menciptakan struktur dan prediktabilitas dalam proses terapi, sementara pemilihan tempat yang tepat memastikan proses penukaran berjalan lancar dan efektif
2. Rencana Pelaksanaan Konseling	
Terlampir dalam rancangan sesi konseling individual dengan teknik tocen academy	

**RANCANGAN SESI KONSELING INDIVIDUAL
DENGAN TEKNIK TOCEN ECONOMY**

Se si	Tujuan yang ingin dicapai	Rincian Kegiatan	Dura si Wak tu	Teknik Konseling
1	• Membangu n rapport dengan klien • Mengident ifikasi masalah dan perilaku target • Menjelask an konsep token economy • Mendapat kan persetujua n dan komitmen klien	• Pemb ukaan dan perke nalan • Ases men masal ah dan perila ku • Penjel asan token econo my • Disku si awal tentan g perila ku target dan pengu atan Penut upan dan penug asan	1x45 Meni t	• Wawancara • Active listening • Psychoeducati on tentang token economy
2	• Menetapkan perilaku target secara spesifik • Menentukan jenis token dan sistem pemberian • Menyusun daftar	• Review sesi sebelumnya • Penetapan perilaku target dengan analisis ABCD • Pemilihan	1x45 Meni t	• Analisis ABCD • Penetap an tujuan • Collabor ative

	penguat (reinforcer) Menyepakati prosedur pelaksanaan	token dan sistem nilainya • Identifikasi penguat yang bermakna bagi klien • Penyusunan jadwal dan prosedur penukaran • Penutupan dan penjelasan langkah selanjutnya		goal setting
3	• Memulai penerapan token economy • Mengajarkan klien cara mencatat perilaku dan token • Mengevaluasi pemahaman dan motivasi klien • Melakukan penyesuaian program jika diperlukan	• Review persiapan implementasi • Simulasi pemberian dan penukaran token • Penetapan sistem monitoring • Antisipasi hambatan dan strategi penyelesaian • Penutupan dan penguatan komitmen	1x45 Menit	• Simulasi • Self-monitoring • Problem-solving reinforcement
4-6	• Mengevaluasi kemajuan dan efektivitas program • Melakukan penyesuaian yang diperlukan • Mendiskusikan tantangan dan keberhasilan • Merencanakan tahap selanjutnya	• Review pencapaian dan tantangan • Analisis data perilaku • Diskusi penyesuaian program jika diperlukan • Penguatan dan motivasi • Penutupan dan perencanaan sesi berikutnya	1x45 Menit	• Evaluasi perilaku • Analisis data, • Reinforcement • Penyesuaian program

7-8	• Merencanakan generalisasi perubahan perilaku ke konteks lain • Memulai proses pengurangan ketergantungan pada token (fading) • Mengembangkan strategi pemeliharaan perubahan perilaku	• Review perkembangan program • Diskusi tentang generalisasi perilaku • Perencanaan pengurangan token secara bertahap • Identifikasi penguat alami dalam lingkungan (10 menit) • Penutupan dan perencanaan	1x45 Menit	• Fading • Generalisasi perilaku • Identifikasi penguat alami Stimulus control
9-10	• Mengevaluasi keseluruhan program • Merencanakan pemeliharaan perubahan perilaku • Menyiapkan klien untuk mandiri tanpa token economy • Menetapkan rencana tindak lanjut	• Review keseluruhan program dan pencapaian • Diskusi tentang pemeliharaan perilaku baru • Perencanaan strategi pencegahan kambuh • Penetapan jadwal follow-up • Penutupan program dan apresiasi	1x45 Menit	• Evaluasi komprehensif • Relapse prevention • Self-management, terminasi

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING INDIVIDUAL
TAHUN AJARAN 2024/2025

A. IDENTITAS KONSELI (disamarkan)

Nama	:	Ii
Umur	:	16
Jenis Kelamin	:	Wanita
Agama	:	Islam
Etnis	:	Jawa
Kelas/Semester	:	XI BD-2

B. DESKRIPSI MASALAH YANG DIKELUHKAN

Gejala yang konselor temukan siswa atas nama Ii. Ia melakukan perilaku membolos dengan pergi kesekolah tetapi tidak sampai ke sekolah Ii lebih memilih ke rumah temannya dari pada pergi menuju kesekolah. Pada saat disekolah Ii setekah jam istirahat tidak masuk kembali kedalam kelas dikarenakan adanya mata pelajaran yang tidak disukai, bosan didalam kelas sehingga membuat izin palsu untuk tidak masuk kedalam kelas.

C. TUJUAN KONSELING

1. Mengurangi frekuensi perilaku membolos siswa di sekolah
2. Meningkatkan kehadiran siswa

D. TEORI DAN PENDEKATAN YANG DIGUNAKAN

Masalah yang dialami oleh konseli kemungkinan karena adanya minat belajar yang rendah sehingga Ii melakukan perilaku membolos. Maka teknik yang digunakan dalam konseling ini adalah Teknik *Tocen Economy*. Teknik ini akan membantu Ii untuk mengubah perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan menukarkan jenis tocen yang sudah dikumpulkan dan di tukarkan dengan barang yang diinginkan oleh klien.

E. RENCANA LAYANAN KONSELING

1	Teknik Konseling yang akan digunakan	
	Teknik Tocen Economy	Tujuan penggunaan Teknik Tocen Economy
	Analisi ABCD	Untuk memahami dan memodifikasi perilaku klien.
	Menetapkan tingkah laku yang di targetkan	Menentukan perilaku klien yang ingin dicapai atau diperbaiki
	Menetapkan jenis tocen economy yang akan dilakukan	Untuk memperkuat perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Jenis tocen economy yang digunakan bisa berupa(koin,stiker atau bintang)
	Menentukan barang apa saja untuk menjadi penukaran tocen	Memberikan motivasi dan penghargaan kepada klien agar mereka melakukan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.
	Menetapkan poin atau nilai tukar tocen	Menciptakan sistem yang adil dan efektif dalam penukaran nilai.
	Menetapkan jadwal pertukaran tocen	Memberikan kepastian dan struktur dalam sistem tocen economy.
2	Rencana pelaksanaan Konseling	
	Terlampir dalam rancangan sesi konseling individual dengan teknik tocen economy	

**RANCANGAN SESI KONSELING INDIVIDUAL DENGAN
TEKNIK *TOCEN ECONOMY***

Sesi	Tujuan yang ingin dicapai	Rincian Kegiatan	Durasi Waktu	Teknik Konseling
1	- Menciptakan hubungan baik agar proses konseling berjalan lancar. - Membangun iklim yang kolaboratif antara konselor dan konseli. - Mengidentifikasi masalah/keluhan yang dapat dipecahkan dalam proses konseling.	- Pengenalan akan proses konseling yang akan dilakukan. - Menjelaskan aturan dan membuat surat kesepakatan dalam melakukan konseling individual. - Melakukan wawancara singkat guna mendapatkan informasi yang utuh dan obyektif tentang kondisi konseli.	1 x 30 menit	- Open question - Rapport - Normalizing
2	Membina hubungan baik konseli	Tahap Awal - Membina hubungan baik dengan konseli. - Memperjelasakan dan	1 x 30 menit	- Ananlisi ABCD - Menetapkan tingkah laku yang di targetkan

		mendefinisikan masalah. • Membuat jajakan alternatif bantuan untuk mengatasi masalah. Tahap Inti • Analisis ABCD • Menetapkan tingkah laku yang ditargetkan • Menetapkan jenis tocen yang akan digunakan • Menentukan barang apa saja yang dapat menjadi penukaran tocen • Menetapkan poin dan nilai tukar • Menetapkan jadwal nilai pertukaran tocen		• Menetapkan jenis tocen economy yang akan dilakukan • Menentukan barang apa saja untuk menjadi penukaran tocen • Menetapka n poin atau nilai tukar tocen • Menetapkan jadwal pertukaran tocen
--	--	---	--	---

		Tahap Akhir • Konselor dan konseli membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling • Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan • Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling • Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.		
--	--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING INDIVIDUAL
TAHUN AJARAN 2024/2025

A. IDENTITAS KONSELI (disamarkan)

Nama	:	KM
Umur	:	16
Jenis Kelamin	:	Wanita
Agama	:	Islam
Etnis	:	Jawa
Kelas/Semester	:	XI BD-2

B. DESKRIPSI MASALAH YANG DIKELUHKAN

Berdasarkan hasil pemantauan absensi dan guru BK, siswa atas nama inisial KM terindikasi memiliki perilaku membolos. KM biasa tidak masuk kedalam kelas sehingga memilih untuk duduk di kantin sekolah untuk menghindari mata pelajaran yang tidak siswa sukai, dan KM mengungkapkan bahwasannya ada juga guru yang membosankan dalam mengajar didalam kelasnya dan ada faktor dorongan dari teman kelasnya untuk tidak pergi kesekolah. Dampak dari perilaku ini mulai terlihat pada penurunan prestasi akademik, pelanggaran tata tertib sekolah.

C. TUJUAN KONSELING

3. Mendorong siswa untuk mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab
4. Mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan dan penolakan terhadap pengaruh negatif teman sebaya

D. TEORI DAN TEKNIK YANG DIGUNAKAN

Masalah yang dialami oleh konseli kemungkinan karena adanya faktor dari teman sebaya sehingga KM melakukan perilaku membolos sekolah. Maka

teknik yang digunakan dalam konseling ini adalah Teknik *Tocen Economy*. Teknik ini akan membantu KM untuk mengubah perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan menukarkan jenis tocen yang sudah dikumpulkan dan di tukarkan dengan barang yang diinginkan oleh klien.

E. RENCANA LAYANAN KONSELING

1	Teknik Konseling yang akan digunakan	
	Teknik Tocen Economy	Tujuan penggunaan Teknik Tocen Economy
	Analisi ABCD	Untuk memahami dan memodifikasi perilaku klien.
	Menetapkan tingkah laku yang di targetkan	Menentukan perilaku klien yang ingin dicapai atau diperbaiki
	Menetapkan jenis tocen economy yang akan dilakukan	Untuk memperkuat perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Jenis tocen economy yang digunakan bisa berupa(koin,stiker atau bintang)
	Menentukan barang apa saja untuk menjadi penukaran tocen	Memberikan motivasi dan penghargaan kepada klien agar mereka melakukan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.
	Menetapkan poin atau nilai tukar tocen	Menciptakan sistem yang adil dan efektif dalam penukaran nilai.
	Menetapkan jadwal pertukaran tocen	Memberikan kepastian dan struktur dalam sistem tocen economy.
2	Rencana pelaksanaan Konseling	
	Terlampir dalam rancangan sesi konseling individual dengan teknik tocen economy	

**RANCANGAN SESI KONSELING INDIVIDUAL DENGAN
TEKNIK *TOCEN ECONOMY***

+	Tujuan yang ingin dicapai	Rincian Kegiatan	Durasi Waktu	Teknik Konseling
1	• Menciptakan hubungan baik agar proses konseling berjalan lancar. • Membangun iklim yang kolaboratif antara konselor dan konseli. • Mengidentifikasi masalah/keluhan yang dapat dipecahkan dalam proses konseling.	• Pengenalan akan proses konseling yang akan dilakukan. • Menjelaskan aturan dan membuat surat kesepakatan dalam melakukan konseling individual. • Melakukan wawancara singkat guna mendapatkan informasi yang utuh dan obyektif tentang kondisi konseli.	1 x 30 menit	• Open question • Rapport • Normalizing
2	• Membina hubungan baik konseli	Tahap Awal • Membina hubungan baik dengan konseli. • Memperjelaskan dan mendefinisikan	1 x 30 menit	• Ananlisi ABCD • Menetapkan tingkah laku yang di targetkan • Menetapkan

		masalah. • Membuat jajakan alternatif bantuan untuk mengatasi masalah. Tahap Inti • Analisis ABCD • Menetapkan tingkah laku yang ditargetkan • Menetapkan jenis tocen yang akan digunakan • Menentukan barang apa saja yang dapat menjadi penukaran tocen • Menetapkan poin dan nilai tukar • Menetapkan jadwal nilai pertukaran tocen Tahap Akhir • Konselor dan konseli membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling • Menyusun		jenis tocen economy yang akan dilakukan • Menentukan barang apa saja untuk menjadi penukaran tocen • Menetapkan poin atau nilai tukar tocen • Menetapkan jadwal pertukaran tocen
--	--	--	--	---

		rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan • Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling • Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.		
--	--	---	--	--

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING INDIVIDUAL
TAHUN AJARAN 2024/2025**

F. IDENTITAS KONSELI (disamarkan)

Nama	:	RH
Umur	:	16
Jenis Kelamin	:	Wanita
Agama	:	Islam
Etnis	:	Jawa
Kelas/Semester	:	XI BD-2

G. DESKRIPSI MASALAH YANG DIKELUHKAN

Gejala yang di temukan oleh konselor dari hasil observasi dan wawancara oleh guru BK yaitu siswa atas nama RH. Dari hasil wawancara RH mengungkapkan bahwa RH bekerja hingga larut malam sehingga untuk datang kesekolah RH sering tidak hadir atau absen. Berdasarkan gejala tersebut konselor menduga bahwa RH mengalami masalah yaitu susah nya manajemen waktunya untuk hadir ke sekolah.

H. TUJUAN KONSELING

5. Meningkatkan sikap dan perilaku yang positif
6. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola waktu secara efektif

I. TEORI DAN TEKNIK YANG DIGUNAKAN

Masalah yang dialami oleh konseli kemungkinan karena adanya kesulitan dalam manajemen waktu untuk kesekolah sehingga RH sering tidak hadir disekolah. Maka teknik yang digunakan dalam konseling ini adalah Teknik *Tocen Economy*. Teknik ini akan membantu RH untuk mengubah perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan

dengan menukarkan jenis tocen yang sudah dikumpulkan dan di tukarkan dengan barang yang diinginkan oleh klien.

J. RENCANA LAYANAN KONSELING

1	Teknik Konseling yang akan digunakan	
	Teknik Tocen Economy	Tujuan penggunaan Teknik Tocen Economy
	Analisi ABCD	Untuk memahami dan memodifikasi perilaku klien.
	Menetapkan tingkah laku yang di targetkan	Menentukan perilaku klien yang ingin dicapai atau diperbaiki
	Menetapkan jenis tocen economy yang akan dilakukan	Untuk memperkuat perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Jenis tocen economy yang digunakan bisa berupa(koin,stiker atau bintang)
	Menentukan barang apa saja untuk menjadi penukaran tocen	Memberikan motivasi dan penghargaan kepada klien agar mereka melakukan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.
	Menetapkan poin atau nilai tukar tocen	Menciptakan sistem yang adil dan efektif dalam penukaran nilai.
	Menetapkan jadwal pertukaran tocen	Memberikan kepastian dan struktur dalam sistem tocen economy.
2	Rencana pelaksanaan Konseling	
	Terlampir dalam rancangan sesi konseling individual dengan tekik tocen economy	

**RANCANGAN SESI KONSELING INDIVIDUAL DENGAN
TEKNIK *TOCEN ECONOMY***

Sesi	Tujuan yang ingin dicapai	Rincian Kegiatan	Durasi Waktu	Teknik Konseling
1	• Menciptakan hubungan baik agar proses konseling berjalan lancar. • Membangun iklim yang kolaboratif antara konselor dan konseli. • Mengidentifikasi masalah/keluhan yang dapat dipecahkan dalam proses konseling.	• Pengenalan akan proses konseling yang akan dilakukan. • Menjelaskan aturan dan membuat surat kesepakatan dalam melakukan konseling individual. • Melakukan wawancara singkat guna mendapatkan informasi yang utuh dan obyektif tentang kondisi konseli.	1 x 30 menit	• Open question • Rapport • Normalizing
2	• Membina hubungan baik konseli	Tahap Awal • Membina hubungan baik dengan konseli. • Memperjelaskan dan	1 x 30 menit	• Analisis ABCD • Menetapkan tingkah laku yang di targetkan

		mendefinisikan masalah. • Membuat jajakan alternatif bantuan untuk mengatasi masalah. Tahap Inti • Analisis ABCD • Menetapkan tingkah laku yang ditargetkan • Menetapkan jenis tocen yang akan digunakan • Menentukan barang apa saja yang dapat menjadi penukaran tocen • Menetapkan poin dan nilai tukar • Menetapkan jadwal nilai pertukaran tocen Tahap Akhir		• Menetapkan jenis tocen economy yang akan dilakukan • Menentukan barang apa saja untuk menjadi penukaran tocen • Menetapk n poin atau nilai tukar tocen • Menetapkan jadwal pertukaran tocen
--	--	---	--	--

		• Konselor dan konseli membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling • Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan • Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling • Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.		
--	--	---	--	--

Lampiran 3: Hasil Uji Validitas Perilaku Membolos

Hasil Uji Validitas

No Butir	r-hitung	r-tabel	Interpretasi
1	0,486	0,413	Valid
2	0,486	0,413	Valid
3	0,495	0,413	Valid
4	0,525	0,413	Valid
5	0,597	0,413	Valid
6	0,529	0,413	Valid
7	0,486	0,413	Valid
8	0,486	0,413	Valid
9	0,751	0,413	Valid
10	0,544	0,413	Valid
11	0,717	0,413	Valid
12	0,751	0,413	Valid
13	0,428	0,413	Valid
14	0,454	0,413	Valid
15	0,751	0,413	Valid
16	0,714	0,413	Valid
17	0,756	0,413	Valid
18	0,751	0,413	Valid
19	0,726	0,413	Valid
20	0,547	0,413	Valid
21	0,544	0,413	Valid
22	0,548	0,413	Valid
23	0,472	0,413	Valid
24	0,803	0,413	Valid
25	0,770	0,413	Valid

26	0,525	0,413	Valid
27	0,717	0,413	Valid
28	0,454	0,413	Valid
29	0,534	0,413	Valid
30	0,573	0,413	Valid
31	0,486	0,413	Valid
32	0,486	0,413	Valid
33	0,495	0,413	Valid
34	0,525	0,413	Valid
35	0,597	0,413	Valid
36	0,529	0,413	Valid
37	0,486	0,413	Valid
38	0,486	0,413	Valid
39	0,751	0,413	Valid
40	0,544	0,413	Valid
41	0,717	0,413	Valid
42	0,751	0,413	Valid
43	0,249	0,413	Tidak Valid

Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas

Realibility Statiscs	
Cronbach's Alpha	N of Items
.516	42

Lampiran 5: Dokumentasi



Melakukan layanan konseling individu terhadap siswa



Penyebaran 1 prettes kepada siswa



Penyebaran posttes kepada siswa

Lampiran 6 : K1

Form K1



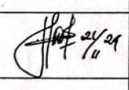
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website: <https://umsu.ac.id/> E-mail: fkkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Bimbingan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nabawi Pradisty
 NPM : 2102080008
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Kredit Kumulatif : 120 SKS IPK = 3,75

Persetujuan Ketua/Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Teknik Self Management Dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa kelas X SMK Negeri 6 Medan	
	Efektivitas Layanan Konseling Individual Dengan Teknik Token Ekonomi Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa kelas XI DI SMK Negeri 6 Medan	
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Mengatasi Perilaku Bullying Siswa kelas XI DI SMK Negeri 6 Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak / Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, November 2024
 Hormat Pemohon,

 Nabawi Pradisty

Dibuat Rangkap 3:
 -Untuk Dekan/Fakultas
 -Untuk Ketua Prodi
 -Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 7 :K2

FORM K 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Bimbingan Konseling
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nabawi Pradisty
 NPM : 2102080008
 Program Studi : Bimbingan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

"Efektifitas Layanan Konseling Individual Dengan Teknik Token Ekonomi Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas XI DI SMK Negeri 6 Medan"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai:

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd. *[Signature]*
 15/12/2024

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, November 2024
 Hormat Pemohon,
[Signature]
 Nabawi Pradisty

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 8: K3



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 480/II.3-AU//UMSU-02/ F/2025
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nabawi Pradisty
N P M : 2102080053
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Efektivitas Layanan Konseling Individual Dengan Teknik Token Ekonomi Untuk Mengurangi Prilaku Membolos Pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Medan

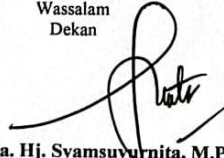
Pembimbing : **M. Fauzi Hasibuan.,S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **16 Februari 2026**

Medan, 17 Sya'ban 1446 H
16 Februari 2025 M

Wassalam
Dekan


Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd
NIP : 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing Materi dan Teknis
4. Pembimbing Riset
5. Mahasiswa yang bersangkutan :

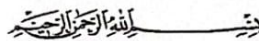
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



Lampiran 9 : Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Nama Mahasiswa : Nabawi Pradisty
 NPM : 2102080008
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Efektivitas Layanan Konseling Individual dengan Teknik *Tocen Economy* untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
20 Januari 2025	Perbaikan Latar belakang	<i>[Signature]</i>
6 Februari 2025	Penyusunan Bab I Rumusan masalah	<i>[Signature]</i>
7 Februari 2025	Perbaikan penulisan paragraf	<i>[Signature]</i>
9 Februari 2025	Penyusunan bab II kerangka teoritis	<i>[Signature]</i>
10 Februari 2025	Revisi Bab II kerangka teoritis	<i>[Signature]</i>
11 Februari 2025	ACC proposal penelitian	<i>[Signature]</i>

Medan, Februari 2025

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

[Signature]
M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

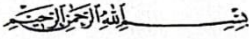
[Signature]
M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.

Lampiran 10 : Pengesahan Proposal



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap	: Nabawi Pradisty
N.P.M	: 2102080008
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal	: Efektivitas Layanan Konseling Individual dengan Teknik <i>Tocen Economy</i> untuk Mengurangi Perilaku Membolos pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Medan

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Februari 2025
 Pembimbing


 M, Fauzi Hasipuan, S.Pd., M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 11 : Surat Pernyataan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nabawi Pradisty
 N.P.M : 2102080008
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Efektivitas Layanan Konseling Individual dengan Teknik Tocen Economy untuk Mengurangi Perilaku Membolos pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Februari 2025

Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



Nabawi Pradisty

Diketahui Oleh Ketua Program Studi
 Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasyim, S.Pd., M.Pd

Lampiran 12 : Berita Acara Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, Tanggal 24 Februari 2025 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Nabawi Pradisty
 N.P.M : 2102080008
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Konseling Individual dengan Teknik *Tocen Economy* untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

No.	Masukan dan Saran
Judul	Efektivitas Layanan konseling individual dengan Teknik <i>Tocen Economy</i> untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa kelas XI Di SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025
Bab I	Perbaikan Penulisan dan kutipan
Bab II	Perbaikan kerangka konseptual
Bab III	Mengubah jumlah populasi dan sampel pada tabel
Lainnya	Mengubah layanan konseling individual ke layanan bimbingan konseling kelompok
Kesimpulan	☐ Disetujui ☐ Ditolak ☐ Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi, M.Psi

Dosen Pembimbing

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Panitia Pelaksana,

Ketua

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi, M.Psi

Lampiran 13 Surat Keterangan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nabawi Pradisty
N.P.M : 2102080008
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Konseling Individual dengan Teknik *Tocen Economy* untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, Tanggal 24 Februari 2025 .

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2025
Diketahui oleh,
Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 14 : Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

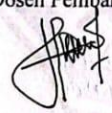
Nama Lengkap : Nabawi Pradisty
 N.P.M : 2102080008
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Konseling Individual dengan Teknik *Tocen Economy* untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

Pada hari Senin, Tanggal 24 Februari 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Maret 2025

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas



Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi, M.Psi

Dosen Pembimbing



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 15 : Permohonan Izin Riset



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Sila kunjungi: Portal ini agar diketahui
nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baari No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224587 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 1064/II.3-AU/UMSU-02/F/2025 Medan, 15 Dzulqaidah 1446 H
Lamp : --- 16 Mei 2025 M
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak/ Ibu Kepala
SMK Negeri 6 Medan
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah ini. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Nabawi Pradisty
NPM : 2102080008
Jurusan : Bimbingan & Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Konseling Individual dengan Teknik *Tocen Economy* Untuk Mengurangi Prilaku Membolos Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Aamin.



Dra. H. Syamsuurnita, M.Pd
NIDN 0004066701

****Pertinggal****



Lampiran 16 : surat balasan riset



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 6 MEDAN

Jln. Jambi No. 23 – D, Kel. Pandau Hillr Kec. Medan Perjuangan Kode Pos 20232
 Email: smkn6@yahoo.co.id Telp. 4535780 Medan

NPSN: 10210977 NSS: 3.41.076.002.009

SURAT BALASAN PENELITIAN
 Nomor : 423.1/ 261 /SMKN6/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Negeri 6 Medan, Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

1.	N a m a	: Nabawi Pradisty
	N P M	: 2102080008
	Jurusan/Prodi	: Bimbingan & Konseling

Adalah benar nama tersebut telah melaksanakan Riset pada SMK Negeri 6 Medan.
 Dengan judul penelitian “Efektivitas Layanan Konseling Individual dengan Teknik Tocen Economy Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025”.

Demikian surat keterangan ini diperbuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Mei 2025
 Kepala Sekolah,



Hervina, S.Pd., M.S.
 NIP. 19750527 199802 2 001

Lampiran 17 : Hasil Turnitin



10	smpn3tarakan.sch.id Internet Source	<1 %
11	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
12	Submitted to University of Wollongong Student Paper	<1 %
13	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
14	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1 %
16	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	<1 %
17	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
19	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to Canada College Student Paper	<1 %

21	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
22	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Student Paper	<1 %
24	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1 %
25	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.uhn.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
28	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %
29	Submitted to Christian University of Maranatha Student Paper	<1 %
30	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
31	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	<1 %

32	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
33	Submitted to Universitas Sains Alquran Student Paper	<1 %
34	Submitted to Kumoh National Institute of Technology Graduate School Student Paper	<1 %
35	ecampus-fip.umj.ac.id Internet Source	<1 %
36	repository.itttelkom-pwt.ac.id Internet Source	<1 %
37	Submitted to Defense University Student Paper	<1 %
38	Rima Rismayanti, Iis Lathifah Nuryanto. "EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DENGAN TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT UNTUK MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS PADA SISWA KELAS VIII DI SMP PGRI KASIHAN TAHUN AJARAN 2019/2020", G- Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2020 Publication	<1 %
39	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %
40	Submitted to UIN Sultan Maulana Hasanudin Student Paper	<1 %

41	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
42	repo.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	<1 %
43	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1 %
44	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
45	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
46	adoc.tips Internet Source	<1 %
47	id.123dok.com Internet Source	<1 %
48	jpk.joln.org Internet Source	<1 %
49	positori.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
50	Cita Sari Dewi, Purwati Kuswarini Suprpto, Liah Badriah. "Peranan Media Sparkol Videoscribe Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Lintas Minat Biologi", JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi), 2019 Publication	<1 %

51	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
52	FAIZ MUHAMMAD, ANDI IKA FAHRIKA. "PENGARUH SISTEM PEMBAYARAN E- PAIMENT TERHADAP PEMBAYARAN ANGGOTA KOPERASI DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH", AL-IQTISHAD, 2022 Publication	<1 %
53	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
54	eprints.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
55	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
56	journal.uny.ac.id Internet Source	<1 %
57	prosiding.unipma.ac.id Internet Source	<1 %
58	repository.poltekpelsumbar.ac.id Internet Source	<1 %
59	repository.usbypkp.ac.id Internet Source	<1 %
60	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. DATA PRIBADI

Nama : Nabawi Pradisty
 NPM : 2102080008
 Tempat tanggal lahir : Medan/24 September 2003
 Jenis kelamin : Laki-Laki
 Status : Belum menikah
 Agama : Islam
 Suku : Jawa
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Jl Mangaan 9 GG Pelajar Lingkungan 18 Mabar.
 Anak ke : 1 dari 2 Bersaudara

B. Data Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Mahsan
 Nama Ibu : Sri wahyuni

C. Latar Belakang Pendidikan

- | | |
|--|-------------|
| 1. SD SWASTA YWKA | : 2009-2015 |
| 2. SMP SWASTA PERTIWI | : 2015-2018 |
| 3. SMA SWASTA PERTIWI | : 2018-2021 |
| 4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara | : 2021-2025 |